

**PEMUDA MUSLIM YANG BERTANGGUNG JAWAB DI ERA MODERN
DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN**



Skripsi

*Skripsi Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Agama (S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Alquran Dan Tafsir (IAT)
Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah (FUAD)
Universitas Islam Negeri (UIN)
Datokarama Palu*

Oleh :

MUH. NUR AQLI HASAN

NIM 18.2.11.0056

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN & TAFSIR (IAT)
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, & DAKWAH (FUAD)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
1444 H/2023 M**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: “Pemuda Muslim Yang Bertanggung Jawab Di Era Modern Dalam Perspektif Alquran”, benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika kemudian hari terbukti bahwa karya ini duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi serta gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 30 Agustus 2022 M
02 Safar 1444 H

Penulis



Muh. Nur Aqli Hasan
NIM: 18.2.11.0056

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "**PEMUDA MUSLIM YANG BERTANGGUNG JAWAB DI ERA MODERN DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN**" oleh Mahasiswa atas nama Muh. Nur Aqli Hasan, NIM: 182110056, Program Studi Ilmu Al-quran & Tafsir (IAT), Fakultas Ushuluddin, Adab, & Dakwah (FUAD), Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan.

Palu, 26 Agustus 2022 M
28 Muharram 1444 H

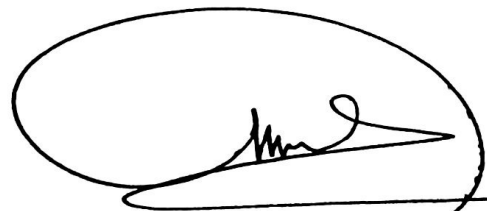
MENGETAHUI

PEMBIMBING I



Dr. Ali Aljufri, Lc., M.A.
NIP. 19691119 200501 1 001

PEMBIMBING II

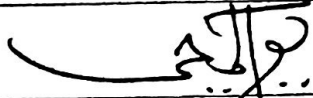






Muhsin, S.Th.I., M.A.Hum.
NIP. 19870423 201503 1 006

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara Muh. Nur Aqli Hasan, NIM. 18.2.11.0056 dengan judul "Pemuda Muslim Yang Bertanggung Jawab Di Era Modern Dalam Perspektif Al-Quran" yang telah diujikan dihadapan penguji Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, pada tanggal 31 Agustus 2022 M. Yang bertepatan pada tanggal 03 Safar 1444 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memenuhi Gelar Sarjana (SI) Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir dengan beberapa perbaikan.

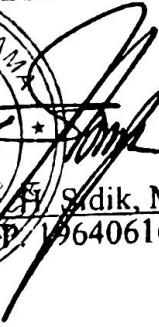
Palu, 31 Mei 2023 M
11 Dzulqaidah 1444 H

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Sidang	Yulia, S. Pd., M. Pd.	
Penguji I	Dr. Tamrin, M.Ag.	
Penguji II	Muhammad Patri Arifin, S.Th.I,M.Th.I.	
Pembimbing I	Dr. Ali Aljufri, Lc., M.A.	
Pembimbing II	Muhsin, S.Th.I., M.A.Hum.	

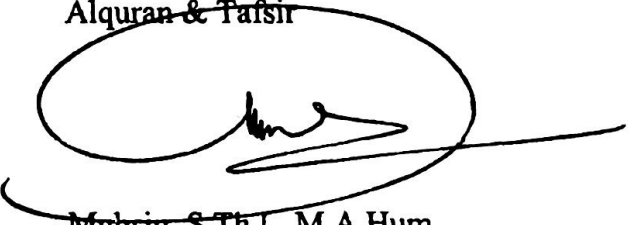
Mengetahui:

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab
& Dakwah




Dr. H. Sidik, M.Ag.
NIP. 19640616 199703 1 002

Ketua Program Studi Ilmu
Alquran & Tafsir


Muhsin, S.Th.I., M.A.Hum.
NIP. 19870423 201503 1 006

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil ‘Alamiin, bersyukur kita kepada Allah SWT atas segala nikmat & karunia-Nya yang diberikan kepada kita hamba-Nya, yang karena sebab itu semua skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Tak lupa pula Sholawat serta salam kita haturkan kepada keharibaan Nabiiyuna Rasulullah Muhammad SAW manusia yang mulia yang telah membawa risalah kepada kita semua sehingga terhindar dari belenggu kejahilan, kebodohan, kesesatan, dan mengajak serta membimbing kita menuju akhlak yang baik & alam ilmu pengetahuan tentunya dengan Iman & Islam.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini telah banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis yakni ayahanda Hasan dan ibunda Herlina, yang telah melahirkan, membesarkan, mendoakan, mendidik dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar hingga saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalangi, M.Pd. selaku Rektor UIN Datokarama Palu yang telah banyak memberikan kebijakan selama perkuliahan dan penyelesaian studi hingga semuanya dapat berjalan dengan lancar.
3. Bapak Dr. H. Sidik, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Universitas Islam Negeri Palu (UIN) Datokarama Palu serta jajaran-jarannya yakni para wakil dekan, yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan urusan dan proses menyelesaikan studi di kampus.
4. Bapak Al-Ustadz Dr. Tamrin M.Ag. selaku mantan ketua jurusan/program studi Ilmu Alquran dan Tafsir.

5. Bapak Muhsin, S.Th.I., M.A.Hum. selaku ketua jurusan/program studi Ilmu Alquran dan Tafsir, dan Ibu Yulia Budiman selaku sekretaris jurusan/program studi Ilmu Alquran dan Tafsir, yang telah banyak membantu dan mengarahkan penulis selama proses perkuliahan dan rencana penulisan ini.
6. Bapak Al-Habib Dr. Ali Aljufri, Lc., M.A., selaku dosen pembimbing satu dan bapak Muhsin, S.Th.I., M.A.Hum., selaku dosen pembimbing dua yang dengan ikhlas telah membimbing penulis dari awal sampai akhir dalam penyusunan penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan ibu dosen di lingkungan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) yang telah mendharma bhaktikan ilmunya kepada penulis selama proses studi berlangsung.
8. Para pegawai/staf Akademik Mahasiswa (AKMAH) Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) yang dengan sabarnya membantu dan melayani penulis dalam proses penyelesaian studi.
9. Teman-teman seperjuangan jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir UIN Datokarama Palu khususnya angkatan 2018, lebih khusus lagi kelas IAT-3 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat, bantuan dan dukungan pada penulis.
10. Seluruh civitas akademika UIN Datokarama Palu yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis.
11. Teman-teman Abnaul Khairaat dimana pun kalian berada, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang ikut andil dalam perjalanan hidup penulis terutama ketika dalam menyelesaikan skripsi ini, rasa hormat dan terima kasih pada kalian, atas kebaikan dan keikhlasan kalian.
12. Anggota keluarga dari pihak ayah dan ibu penulis yang turut berperan dalam membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

13. Guru, rekan, dan sahabat penulis serta semua orang yang telah terlibat memberikan bantuan, dorongan, dukungan, semangat, saran, dan motivasi serta bantuan materi maupun non materi lainnya, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik kecil maupun besar, baik secara disadari maupun tidak disadari, kepada penulis.

Syukron katsir wa jazakumullah khair atas peran kalian, akhirnya kepada semua pihak, sekali lagi penulis mendoakan semoga Allah SWT membalas semua kebaikan-kebaikan kalian.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah model *Library Congress* (LC), salah satu model transliterasi Arab-Latin yang digunakan secara internasional.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat di lihat pada halaman berikut:

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ب	B	ز	z	ق	Q
ت	T	س	s	ك	K
ث	Th	ش	sh	ل	L
ج	J	ص	ṣ	م	M
ح	ḥ	ض	ḍ	ن	N
خ	Kh	ط	ṭ	و	W
د	D	ظ	ẓ	هـ	H
ذ	Dh	ع	‘	ء	‘
ر	R	غ	gh	ي	Y
		ف	f		

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap dan diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	a
اِ	<i>Kasrah</i>	I	i
اُ	<i>Dammah</i>	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
اَوَّ	<i>Fathah dan wa</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauila*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِ اُ ...	<i>Fathah dan alif</i> atau <i>ya</i>	ā	a dan garis di atas
اِي	<i>Kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis di atas
اِي	<i>Dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ	: <i>māta</i>
رَمَى	: <i>ramā</i>
قِيلَ	: <i>qīla</i>
يَمُوتُ	: <i>yamūtu</i>

4. *Tā Marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *tā marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā marbūṭah* itu di transliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-aṭfal</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعَمُّ	: <i>nu''ima</i>
عُدُّوْ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَلِيّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab di lambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *Syamshiah* dan *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung ang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata ang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-shamsu* (bukan *ash-shamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalzazah*)
الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*
النَّوْءُ : *al-nau'*
سَيِّئٌ : *syai'un*
أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah

atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia. Tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Alquran* (dari al-Qur'an), *Sunnah*, *khusus*, dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh:

Fi Zilāl al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-'Ibārāt bi 'umum al-lafẓ la bi khusuṣ al-sabab

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *Jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasikan tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ *dīnullāh* دَيْنُ اللّٰهِ *billāh*

Adapun *ta marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *hum fi raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal dengan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman jejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (Orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan

kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK,DP).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl
Innaawwalabaitinwudi'alinnasi lallazī bi Bakkamubārakan

SyahrulRamadān al-lazīunzila fih al-Qur'ān

Abu Nasr al-Farābī

Al-Gazāfī

Al-Munqiz min al-Dalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contohnya:

Abū al-Walīd Muḥammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi:

Ibnu Rusyd al-Walīd Muḥammad (bukan Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abu Zaīd, ditulis menjadi:

Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Penegasan Istilah.....	9
F. Metode Penelitian.....	11
G. Garis-garis Besar Isi.....	12
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG PEMUDA-PEMUDI	15
A. Pengertian Pemuda.....	15
1. Pengertian Pemuda Secara Umum	15
2. Pengertian Pemuda Menurut Ulama Islam	17
B. Ciri-Ciri Pemuda	19
C. Pemuda Dalam Alquran	20
a. Ayat Pemuda Dengan Terminologi <i>al-Fata</i>	20
b. Ayat Pemuda Dengan Terminologi <i>al-Ghulam</i>	23
c. Ayat Pemuda Dengan Terminologi <i>al-Walad</i>	24

D. Pemuda Dalam Hadis Nabi Saw	25
1. Hadits Riwayat Imam Ahmad bin Hanbal	25
2. Hadits Riwayat Imam Bukhari.....	26
3. Hadits Riwayat Ibnu Majah	26
4. Hadits Riwayat Imam Muslim	27
5. Hadits Riwayat Imam Ahmad bin Hanbal	27
BAB III KAJIAN TERMINOLOGI <i>FATA</i> DALAM ALQURAN.....	29
A. Tabel Terminologi <i>Fata</i>	29
B. Terminologi <i>Fata</i> Pada QS. Yusuf ayat 30.....	29
1. QS. Yusuf ayat 30 & Terjemahnya	29
2. Tafsir QS. Yusuf ayat 30.....	29
C. Terminologi <i>Fata</i> Pada QS. al-Kahfi ayat 13	31
1. QS. al-Kahfi ayat 13 & Terjemahnya	31
2. Tafsir QS. al-Kahfi ayat 13	31
D. Terminologi <i>Fata</i> Pada QS. al-Anbiya' ayat 60	34
1. QS. al-Anbiya' ayat 60 & Terjemahnya	34
2. Tafsir QS. al-Anbiya' ayat 60	35
BAB IV HAKIKAT PEMUDA MUSLIM YANG BERTANGGUNG JAWAB	
DI ERA MODERN DALAM PERSPEKTIF ALQURAN	38
A. Kondisi Pemuda Pada Zaman Nabi Saw.....	38
1. Masa Muda Rasulullah Saw.....	38
2. Masa Muda Para Sahabat Nabi Muhammad Saw	40
B. Pemuda Di Era Modern Serta Problematikanya	43
a. Problem Malas Beribadah.....	44
b. Problem Pergaulan Bebas	45
c. Problem Radikal Bagi Pemuda	47

C. Hakikat Pemuda Muslim Yang Bertanggung Jawab Di Era Modern	48
D. Implikasi Kajian Term <i>Fata</i> Pada QS. Yusuf ayat 30, QS. al-Kahfi ayat 13, & QS. al-Anbiya ayat 60 Terhadap Pemuda Era Modern.....	52
1. Implikasi Kajian Term <i>Fata</i> Pada QS. Yusuf ayat 30	52
2. Implikasi Kajian Term <i>Fata</i> Pada QS. al-Kahfi ayat 13	58
3. Implikasi Kajian Term <i>Fata</i> Pada QS. al-Anbiya' ayat 60	60
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	72

ABSTRAK

Nama : Muh. Nur Aqli Hasan
NIM : 18.2.11.0056
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an & Tafsir
**Judul Skripsi : Pemuda Muslim Yang Bertanggung Jawab Di Era Modern
Dalam Perspektif Alquran**

Skripsi ini merupakan pembahasan tentang pemuda muslim yang bertanggung jawab di era modern. Pembicaraan mengenai pemuda merupakan salah satu pembicaraan yang menarik bagi sebagian orang, khususnya dalam ruang lingkup agama islam. Pokok masalahnya di era millennial atau modern saat ini para pemuda sangatlah rentan terhadap hal-hal yang berbau negatif. Islam sebagai agama tentunya selalu hadir dan menjadi solusi bagi masalah ini agar melahirkan pemuda muslim yang bertanggung jawab.

Pokok bahasan dari penelitian ini yang pertama yaitu tentang bagaimana hakikat pemuda muslim yang bertanggung jawab di era modern, yakni apakah mereka hidup dengan kesengsaraan dan hanya ibadah atau tetap menjalani aktifitas-aktifitas modern namun sedikit berbeda. Dan yang kedua yakni bagaimana implikasi dari kajian terminologi *fata* pada QS. Yusuf ayat 30, QS. al-Kahfi ayat 13, & QS. al-Anbiya' ayat 60 terhadap pemuda muslim di era modern saat ini.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode *maudhu'i* atau tematik, yakni mencari semua ayat alquran tentang pemuda kemudian memilih diantara ayat-ayat tersebut yang maknanya berkaitan dengan pemuda yang bertanggung jawab dengan agama.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa hakikat pemuda muslim yang tetap bertanggung jawab di era modern itu ialah mereka yang tetap tetap menjalani aktifitas-aktifitas modern namun disisi lain berusaha menjalankan ibadah dan perintah-perintah Allah Swt dan sunnah-sunnah baginda Nabi Saw semampu mereka, seperti melaksanakan sholat wajib ditengah kesibukan sekolah, kuliah, atau kerja, bersiwak ketika sholat, masuk rumah dengan kaki kanan dan keluar dengan kaki kiri, dan lain sebagainya. Dan implikasi dari QS. Yusuf ayat 30, QS. al-Kahfi ayat 13, & QS. al-Anbiya' ayat 60 terhadap pemuda muslim di era modern saat ini ialah melahirkan pemuda yang menjauhi perbuatan zina, melahirkan pemuda yang memiliki aqidah yang kuat dan mau menjaga iman, dan yang terakhir melahirkan pemuda yang berani melawan kebatilan dan kemungkaran.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa muda adalah masa yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pembicaraan mengenai pemuda merupakan salah satu pembicaraan yang menarik bagi sebagian orang, khususnya dalam ruang lingkup agama islam yang merupakan agama yang cukup memberi perhatian yang besar terhadap generasi muda, yang dapat dilihat dalam Alquran cukup banyak dibahas ayat-ayat tentang kisah-kisah pemuda yang dapat diambil pelajaran atau *ibrah* bagi pemuda di era saat ini yang mayoritas diantara mereka kurang dari memahami atau mendapat pelajaran dari Alquran atau ajaran islam itu sendiri.¹

Alquran merupakan sumber utama syariat Islam. Sehubungan dengan hal itu, mengajarkan Alquran merupakan perbuatan mulia dan mendapatkan pahala dari Allah Swt.² Pengajaran Alquran perlu diperhatikan sejak usia muda melalui kemampuan membaca Alquran, menguasai ilmu tajwid, sehingga diharapkan ketika memasuki usia lebih, mereka sudah memiliki kemahiran membaca, menghafal, menguasai makna atau bahkan dapat memahami keseluruhan Islam itu sendiri. Pengajaran Alquran juga memegang peranan penting dalam memperkuat ketahanan rohani pemuda. Jika pengajaran Alquran terus dikembangkan, maka nilai-nilai Alquran akan mampu mendampingi mereka dalam menjalani kehidupan.³

¹ Irfan Musadat, "Generasi Muda Millenial Dalam Perspektif Islam," *Incare, International Journal Of Educational Resources*, Vol. 2 No. 2, (Agustus 2021), 130.

² Ilham Muchtar, *et al.*, eds., *Pendidikan Alquran Pada Generasi Milenial Konsep & Implementasi* (Yogyakarta: Penerbit Bintang Pustaka Madani, 2021) 3.

³ *Ibid.*, 57.

Dalam Alquran, penyebutan pemuda selalu merujuk kepada tokoh-tokoh dengan karakter positif. Salah satunya penyebutan pemuda dalam bentuk kata *fata* yang digunakan hanya tertuju kepada nama-nama Nabi, seperti Nabi Ibrahim as, Nabi Musa as, Nabi Yusuf as, atau berkaitan dengan sosok Nabi seperti pemuda yang menjadi murid Nabi Musa as. Sementara dalam bentuk lain seperti *fityah* ditujukan kepada ashabul kahfi, yaitu pemuda-pemuda saleh yang bersembunyi ke dalam sebuah gua karena ingin mempertahankan keyakinan kepada Allah dari penguasa yang tidak adil di masa itu.⁴

Dikatakan bahwa masa muda merupakan masa peralihan dari masa kanak remaja menuju masa dewasa. Di mana pada masa ini pemuda seharusnya mulai belajar memiliki tanggung jawab sebagai seorang remaja yang mampu berfikir dan bertindak sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.⁵

Namun, untuk era millennial atau modern saat ini para pemuda sangatlah rentan terhadap hal-hal yang berbau negatif, maka dari itu islam sebagai agama yang *rahmatan lil alamin*, haruslah mengambil tindakan yang tepat dan cepat untuk menuntun generasi-generasi muda islam agar tidak terjerumus ke perbuatan-perbuatan yang tercela.⁶ Seperti penggunaan narkoba, tawuran antar pemuda, mengonsumsi minuman keras, budaya pacaran, dan berbagai jenis pergaulan bebas lainnya.

⁴ Ibid., 4.

⁵ Darnoto dan Hesti Triyana Dewi, "Pergaulan Bebas Remaja Di Era Milenial Menurut Perspektif Pendidikan Agama Islam," *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 17. No. 1, (Januari-Juni 2020), 47.

⁶ Roki Sugara, *et al.*, eds., "Metode Dakwah Al Maudza Hasanah Di Era Milenial" (Januari 2019).

Selain itu, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi merupakan sebuah keniscayaan yang tidak bisa dihindari. Berbagai penemuan baru dibidang teknologi yang semakin mempermudah manusia untuk terhubung satu dengan yang lain seakan semakin menghilangkan jarak.⁷

Dengan teknologi informasi yang kian berkembang, dewasa ini setiap anak muda hampir dapat dipastikan memiliki setidaknya satu akun media sosial. Aktifitas-aktifitas di media sosial tersebut lebih banyak menyita waktu mereka setiap hari.⁸ Tentunya hal ini memiliki dampak negatif bila para pemuda-pemudi muslim tidak mempunyai dasar agama yang kuat, yang mana mereka memiliki kemungkinan menggunakan perkembangan teknologi tersebut secara tidak bertanggung jawab dengan menggunakannya secara bebas seperti mengakses hal-hal yang berbau haram dan semacamnya di media sosial atau internet yang tidak semestinya. Di saat itulah Islam hadir memberi arah pada generasi muda muslim selagi masih bisa untuk perlu diluruskan kembali, agar kelak mereka bisa berubah dan menjadi pemuda-pemudi muslim yang bisa bertanggung jawab sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.

Karena dalam ajaran islam sendiri diajarkan untuk mendidik generasi muda agar tidak menjadi generasi yang lemah dan jauh dari ajaran agama islam. Hal ini senada dengan firman Allah swt berikut:

وَلْيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

⁷ Muhammad Haris Fiardi, "Peran Dakwahtainment Akun Channel Youtube Jeda Nulis Terhadap Pemuda Tersesat Oleh Habib Husein Ja'far," *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi (JRMDK)*, Vol. 3 No. 2 (Mei 2021), 76-77.

⁸ Ihham Muchtar, et al., eds., *Pendidikan Al-Qur'an Pada Generasi Milenial Konsep & Implementasi*. 3-4.

Terjemahnya: “Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya).” (QS. al-Nisa’/4: 9).

Dengan begitu, para generasi muda muslim akan terdidik secara positif atau bahkan bertanggung jawab, khususnya di era modern ini yang mana hanya sedikit dari generasi muda yang terdidik secara positif yang dalam hal ini ialah ajaran agama.

Generasi muda di masa mendatang memiliki peluang besar untuk menjadi pionir dalam melakukan perubahan positif dalam kehidupan sosial jika mereka memiliki karakter positif yang terinternalisasi dalam diri mereka.¹⁰ Khususnya generasi muda muslim yang memiliki karakter positif bertanggung jawab.

Dengan demikian, penulisan ini adalah bertujuan untuk memaparkan seperti apa pemuda muslim yang tetap bertanggung jawab terhadap ajaran agama islam di era modern dalam perspektif Alquran menggunakan terminologi *fata* pada surah Yusuf ayat 30, surah al-Kahfi ayat 13, dan surah al-Anbiya’ ayat 60. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pemuda yang bertanggung jawab dengan judul: “*Pemuda Muslim Yang Bertanggung Jawab Di Era Modern Dalam Perspektif Alquran*”.

⁹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahnya: Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 106.

¹⁰ Ilham Muchtar, *et al.*, eds., *Pendidikan Al-Qur’an Pada Generasi Milenial Konsep & Implementasi*. 2-3.

B. Rumusan Masalah & Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah dipembahasan sebelumnya, maka selanjutnya penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana hakikat pemuda muslim yang bertanggung jawab di era modern?
- b. Bagaimana implikasi dari kajian terminologi *fata* pada QS. Yusuf ayat 30, QS. al-Kahfi ayat 13, & QS. al-Anbiya' ayat 60 terhadap pemuda muslim di era modern?

2. Batasan Masalah

Penulis memberikan batasan masalah pada skripsi ini, agar pembahasan ini dapat dijangkau dan tidak menyimpang dari rumusan masalah yang ditetapkan. Penulis memfokuskan bahasan pada bagaimana pemuda muslim yang tetap bertanggung jawab di era modern dalam perspektif alquran, yang menggunakan terminologi *fata* pada tiga surah pilihan untuk dianalisis yakni QS. Yusuf ayat 30, QS. al-Kahfi ayat 13, & QS. al-Anbiya' ayat 60.

C. Tujuan & Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana hakikat pemuda muslim yang bertanggung jawab di era modern.

- b. Untuk mengetahui bagaimana implikasi dari kajian terminologi *fata* pada QS. Yusuf ayat 30, QS. al-Kahfi ayat 13, & QS. al-Anbiya' ayat 60 terhadap pemuda muslim di era modern.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan dibidang tafsir, khususnya penafsiran penafsiran terminologi *fata* pada QS. Yusuf ayat 30, QS. al-Kahfi ayat 13, & QS. al-Anbiya' ayat 60 dan implikasinya terhadap pemuda muslim di era modern.

b. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi masyarakat tentang bagaimana pemuda muslim yang bertanggung jawab di era modern dalam perspektif alquran surah Yusuf ayat 30, QS. al-Kahfi ayat 13, & QS. al-Anbiya' ayat 60. Sehingga akhirnya dapat dijadikan landasan atau pedoman dalam beramal.

D. Kajian Pustaka

Sejauh ini peneliti belum menemukan penelitian yang terkait dengan judul dan masalah yang sama, namun dalam rumpun kajian ilmu lain telah peneliti temukan karya yang memiliki kesamaan dalam hal pembahasan mengenai pemuda, akhlak, dan perbuatannya dalam Alquran. Adapun penelitian yang sejenis dengan penelitian ini sebagai berikut:

Pertama, skripsi karya Andi Hadi Indra Jaya terbitan tahun 2014 yang berjudul "Tokoh-Tokoh Pemuda Dalam Alquran (Kajian Tafsir Tematik)". Dalam skripsi ini membahas mengenai tokoh-tokoh pemuda yang ada dalam

Alquran, namun skripsi ini hanya berfokus membahas 3 tokoh pemuda dalam Alquran. Dari tiga tokoh-tokoh pemuda dalam Alquran, menggambarkan tentang semangat para pemuda dalam mempertahankan keyakinannya dengan berbagai tantangan yang membutuhkan pengorbanan. Seperti yang dialami oleh pemuda Ashabul Kahfi, Nabi Musa as., dan Nabi Ibrahim as.¹¹

Kedua, skripsi karya Sopi Ratnasari terbitan tahun 2019 yang berjudul “Karakteristik Pemuda Ashab Al-Kahfi Pada Surah Alkahfi Dalam Tafsir Al-Khozin”. Dalam penelitian ini membahas tentang karakteristik pemuda dalam Q.S. Al-Kahfi dilihat dalam perspektif tafsir Al-Khozin. Dalam Q.S. Al-Kahfi ayat 13-14 contohnya, beberapa karakter pemuda yang digambarkan pada ayat tersebut yaitu keimanan kepada Allah SWT, memiliki ilmu dan pemahaman, keteguhan hati, dan melakukan kerja-kerja dakwah.¹²

Selanjutnya, penelitian Siti Patimah terbitan tahun 2020 yang berjudul “Solusi Alquran Dalam Mengatasi Degradasi Moral Remaja Di Era Digital (Studi Analisis Nilai-Nilai Akhlak dalam Kisah-kisah Alquran)”. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa problematika terbesar yang terjadi di Indonesia sangat berhubungan erat dengan moralitas masyarakat, khususnya di kalangan remaja.¹³ Masalah moral remaja dan solusinya menjadi fokus bahasan utama pada penelitian ini.

Keempat, skripsi karya Khafabih terbitan tahun 2021 yang berjudul “Akhlak Pemuda Dalam Alquran (Kajian Kisah Alquran Dalam Tafsir Al-

¹¹ Andi Hadi Indra Jaya, Skripsi: “Tokoh-Tokoh Pemuda Dalam Alquran (Kajian Tafsir Tematik)” (Makassar: UIN Alauddin, 2014), 95. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/4766/> (27 Mei 2022).

¹² Sopi Ratnasari, Skripsi: “Karakteristik Pemuda Ashab Al-Kahfi Pada Surah Alkahfi Dalam Tafsir Al-Khozin” (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2019), 3. <http://digilib.uinsgd.ac.id/25903/> (28 Mei 2022).

¹³ Siti Patimah, Tesis: “Solusi Alquran Dalam Mengatasi Degradasi Moral Remaja Di Era Digital (Studi Analisis Nilai-Nilai Akhlak dalam Kisah-kisah Alquran)” (Jakarta: Institut Ilmu Alquran, 2020), 1. <http://27.123.222.2/handle/123456789/1063> (28 Mei 2022).

Munir Karya Wahbah Zuhaili)”. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa pada kasus-kasus kemerosotan akhlak yang telah disebutkan di atas (yang biasa terjadi di era modern/digital), patutnya mereka membaca dan memahami kisah-kisah pemuda dalam AlQur’an yang perbuatan-perbuatan pemuda tersebut dapat diambil pelajarannya untuk diterapkan pada kehidupan sehari-hari dan menghindarkan diri dari perbuatan-perbuatan tercela yang pernah pemuda dalam kisah tersebut lakukan.¹⁴

Kelima, skripsi karya Khalimatus Sa'adah terbitan tahun 2017 yang berjudul “Konsep Pemuda Dalam Alquran (Kajian Tafsir Tematik)”. Dalam penelitian ini membahas tentang konsep pemuda yang ada dalam Alquran menggunakan terminologi *fata* yang teridentifikasi ada sepuluh yang tersebut dalam Alquran. Tapi yang masuk pembahasan konsep pemuda hanya ada enam ayat, Yaitu (Surat Yusuf Ayat 30), (Surat al-Kahfi Ayat 10), (Surat al-Kahfi Ayat 13), (Surat al-Kahfi Ayat 60), (Surat al-Kahfi Ayat 62), (Surat al-Anbiya' Ayat 60), yang kemudian penulis mengkaji konsep-konsep pemuda yang terdapat pada enam ayat tersebut.¹⁵

Berdasarkan kajian pustaka terhadap penelitian terdahulu sebagaimana disebutkan sebelumnya, tidak ada satupun penelitian yang telah disebutkan yang memiliki kesamaan secara spesifik dengan penelitian ini. Semua penelitian terdahulu yang disebutkan sebelumnya, umumnya membahas tentang tokoh, akhlak, karakteristik, dan konsep pemuda-pemuda yang ada dalam Alquran untuk dikaji, dikaitkan atau dijadikan solusi atas problem atau

¹⁴ Khafabih, Skripsi: “Akhlak Pemuda Dalam Alquran (Kajian Kisah Alquran Dalam Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Zuhaili)” (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2021), 3. <http://digilib.uinsgd.ac.id/47608/> (28 Mei 2022).

¹⁵ Khalimatus Sa'adah, Skripsi: “Konsep Pemuda Dalam Alquran (Kajian Tafsir Tematik)” (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2017), 95. <https://digilib.uinsa.ac.id/17728/> (19 Januari 2023).

masalah yang umumnya dialami para pemuda zaman modern. Tidak ada satupun penelitian yang secara spesifik membahas tentang bagaimana pemuda yang bertanggung jawab sesuai tuntunan Alquran di era modern ini, dilihat dari perspektif QS. Yusuf ayat 30, QS. al-Kahfi ayat 13, dan QS. al-Anbiya' ayat 60. Dengan demikian, penelitian tentang pemuda muslim yang bertanggung jawab di era modern dalam perspektif Alquran, dapat dikategorikan sebagai penelitian baru dan layak diangkat sebagai sebuah penelitian.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadi kesalahan pengertian dan penafsiran judul dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis merasa perlu membuat batasan yang mempelajari dan mempertegas istilah yang digunakan tersebut, yaitu:

1. Pemuda

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, pemuda memiliki arti orang muda laki-laki, atau remaja, atau pemuda yang selalu bergantung pada induk semangnya.¹⁶

2. Muslim

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, muslim berarti penganut agama Islam.¹⁷

3. Bertanggung Jawab

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, bertanggung jawab berarti berkewajiban menanggung, memikul tanggung jawab, juga berarti menanggung segala sesuatunya.¹⁸

¹⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring (dalam jaringan), "Pemuda," *kbbi.web.id* <https://kbbi.web.id/pemuda> (24 Januari 2022).

¹⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring (dalam jaringan), "Muslim," *kbbi.web.id* <https://kbbi.web.id/muslim> (31 Mei 2022).

4. Era

Kata era berarti kurun waktu dalam sejarah, sejumlah tahun dalam jangka waktu antara beberapa peristiwa penting dalam sejarah, juga bisa berarti masa.¹⁹

5. Modern

Modern memiliki arti terbaru, mutakhir, juga berarti sikap dan cara berpikir serta cara bertindak sesuai dengan tuntutan zaman.²⁰

6. Perspektif

Perspektif berarti cara melukiskan suatu benda pada permukaan yang mendatar sebagaimana yang terlihat oleh mata dengan tiga dimensi (panjang, lebar, dan tingginya), juga memiliki arti sudut pandang atau pandangan.²¹

7. Alquran

Secara etimologi alqur'an berasal dari bahasa Arab dalam bentuk kata benda abstrak mashdar dari kata (qara'a - yaqra'u - qur'an) yang berarti bacaan. Sebagian ulama yang lain berpendapat bahwa lafazh alqur'an bukanlah *musytak* dari *qara'a* melainkan *isim alam* (nama sesuatu) bagi kitab yang mulia, sebagaimana halnya nama Taurat dan Injil. Penamaan ini dikhususkan menjadi nama bagi Kitab Suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw.²²

¹⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring (dalam jaringan), "Bertanggung Jawab," *kbbi.web.id* <https://kbbi.web.id/tanggung%20jawab> (31 Mei 2022).

¹⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring (dalam jaringan), "Era," *kbbi.web.id* <https://kbbi.web.id/era> (31 Mei 2022).

²⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring (dalam jaringan), "Modern," *kbbi.web.id* <https://kbbi.web.id/modern> (31 Mei 2022).

²¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring (dalam jaringan), "Perspektif," *kbbi.web.id* <https://kbbi.web.id/perspektif> (31 Mei 2022).

²² Muhammad Yasir dan Ade Jamaruddin, *Studi Al-Qur'an*, (Pekanbaru: Asa Riau, 2016),

F. Metode Penelitian

Metode yang peneliti gunakan dalam penulisan karya ilmiah ini ialah metode *maudhu'i* atau tematik. Adapun proses pengumpulan informasi dan data, supaya memperoleh pembahasan yang lebih akurat dan ilmiah, serta memperlancar terwujudnya karya ilmiah ini, dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menggunakan beberapa langkah dan metode, yaitu:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang bersifat kepustakaan (library research), yakni penulis langsung meneliti pada sumber-sumber utama, Alquran, kitab-kitab tafsir, buku-buku yang bersangkutan dengan judul, artikel, karya-karya ilmiah atau lainnya, yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan penulis dalam hal penulisan karya ilmiah ini ialah pendekatan bahasa. Yang bermaksud menggunakan kata pemuda sebagai kata kunci dalam menentukan ayat-ayat Alquran yang akan digunakan.

3. Sumber Data

Sumber penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah buku-buku atau literatur-literatur yang menjadi referensi utama dalam penelitian ini, yakni kitab-kitab tafsir Alquran, seperti kitab *Tafsir Ibnu Katsir*, *Kitab Tafsir Al-Munir*, & *Kitab Tafsir Al-Mishbah*.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang dijadikan referensi dalam penelitian ini adalah hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian seperti berupa buku, jurnal, skripsi, tesis, majalah, dan opini yang bersinggungan dengan penelitian ini.

4. Metode Pengelolaan Data

Pengelolaan data pada penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Metode Deskriptif

Metode Deskriptif ialah yaitu metode yang berfungsi untuk memaparkan dan memberikan penjelasan secara mendalam mengenai sebuah data.

b. Metode Tematis

Metode tematis ialah metode yang berfungsi untuk menemukan atau mengumpulkan beberapa tema yang maknanya sama dalam suatu objek atau data untuk dikaji secara khusus kemudian diklasifikasikan sesuai dengan pemahaman, yang dimaksudkan untuk memperoleh kejelasan atas data yang sebenarnya.

Dengan demikian, kajian dalam penelitian ini lebih bersifat deskriptif-tematis, yaitu berupaya memberikan keterangan dan gambaran yang jelas secara sistematis, objektif, kritis, dan tematis tentang “Pemuda Muslim Yang Bertanggung Jawab Di Era Modern Dalam Perspektif Alquran”.

G. Garis-garis Besar Isi

Sistematika penulisan yang bagus dalam sebuah karya akan membuat pembaca merasa lebih nyaman ketika membacanya. Dengan demikian, supaya

pembahasan dalam skripsi ini lebih runtut dan terarah, sebelum memasuki bab pertama dan seterusnya, maka sistematika penulisan skripsi ini diawali dengan halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, selanjutnya isi pembahasan tercantum dalam lima bab, yang semuanya saling terkait dalam satu kesatuan yang utuh, namun dalam proposal ini hanya terdiri dari satu bab sebagaimana ketentuan format proposal penelitian skripsi dalam pedoman penulisan karya tulis ilmiah: skripsi, tesis, disertasi, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.

Bab Pertama, adalah pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah yang akan diteliti untuk menjelaskan mengapa penelitian ini penting untuk dilakukan. Selanjutnya dirumuskan dalam pokok masalah (rumusan masalah) yang hendak dipecahkan dan batasan masalah agar bahasan nantinya tidak meluas dalam penelitian ini sehingga jelaslah masalah yang akan dijawab, kemudian tujuan dan kegunaan penelitian, yakni sebagai jawaban atas pokok masalah tersebut. Dikemukakan pula kajian pustaka, penegasan istilah, metode penelitian, serta garis-garis besar isi pembahasan.

Bab Kedua, pada bab ini akan membahas kajian umum tentang pemuda, yang diawali dengan penjelasan pengertian pemuda, ayat-ayat pemuda dalam Alquran, dan pemuda di masa Nabi Muhammad Saw., dan pemuda di era modern serta problematikanya.

Bab ketiga, akan diuraikan kajian dua terminologi pemuda dalam alquran yaitu terminologi *fata* dan *fityah* yang mengambil tiga surah saja, yaitu QS. Yusuf ayat 30, QS. al-Anbiya' ayat 60, dan QS. al-Kahfi ayat 13.

Bab keempat, membahas pokok kajian yakni hakikat pemuda muslim yang bertanggung jawab di era modern, serta implikasi QS. Yusuf ayat 30,

QS. al-Anbiya' ayat 60, dan QS. al-Kahfi ayat 13, pada pemuda muslim di era modern agar dapat menjadi pemuda yang bertanggung jawab.

Bab Kelima, merupakan penutup dari penelitian ini yang terdiri dari kesimpulan dan juga saran-saran.

BAB II

TINJAUAN UMUM TENTANG PEMUDA

A. *Pengertian Pemuda*

Secara bahasa pemuda berarti pemuda memiliki arti orang muda laki-laki, atau remaja, atau pemuda yang selalu bergantung pada induk semangnya.¹ Sedangkan untuk perempuan dikenal dengan istilah pemudi yang berarti orang muda perempuan, remaja putri, atau gadis.² Berikut akan dibahas secara rinci tentang pengertian pemuda secara umum dan menurut para ulama.

1. Pengertian Pemuda Secara Umum

Selain kepemudaan, istilah generasi muda dan kaum muda juga digunakan dalam kosa kata bahasa Indonesia. Istilah "pemuda", "orang muda", atau "generasi muda" sering memiliki arti yang berbeda. Pemuda merupakan sumber daya pembangunan baik sekarang maupun di masa yang akan datang karena mereka adalah individu yang sedang mengalami perkembangan fisik dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional. Sebagai calon anggota generasi yang akan menggantikan generasi sebelumnya. Organisasi kesehatan dunia atau biasa disebut dengan singkatan WHO mendefinisikan kaum muda sebagai mereka yang berusia antara 10-24 tahun, sedangkan usia 10-19 tahun disebut *adolescensia* atau remaja. *International Youth Year* yang diselenggarakan

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring (dalam jaringan), "Pemuda," *kbbi.web.id* <https://kbbi.web.id/pemuda> (23 Juli 2022).

² Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring (dalam jaringan), "Pemudi," *kbbi.web.id* <https://kbbi.web.id/pemudi> (23 Juli 2022).

tahun 1985, mendefinisikan penduduk berusia 15-24 tahun sebagai kelompok pemuda.³

Secara sosial, definisi pemuda adalah generasi antara 20 sampai 40 tahun. Sedangkan referensi lain juga ada yang menyebutkan usia 18 hingga 35 tahun. Sementara, dalam kajian ilmu sosial, puncak kematangan peran publik seorang manusia berkisar antara 40 sampai 60 tahun.⁴

Penjabaran lebih luas tentang definisi pemuda terdapat dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 Pasal 1 butir (1) yaitu: “Pemuda adalah warga Negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun.

Dalam sebuah jurnal yang membahas tentang generasi muda milenial dikatakan bahwa generasi muda dalam pengertian umumnya adalah golongan manusia berusia muda.⁵

Lebih lanjut dalam Lokakarya Nasional Pembinaan Generasi Muda yang diselenggarakan pada tanggal 4 sampai 7 Oktober 1978 di Jakarta, pengertian generasi muda dibedakan dalam beberapa kategori :

- a) Dilihat dari segi biologis, generasi muda adalah mereka yang berumur 12-15 tahun (remaja) dan 15-30 tahun (pemuda).

³ Erlangga Masdiana, Dwi Agus Susilo, dan Suratman, *Peran Generasi Muda Dalam Ketahanan Nasional* (Jakarta: Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, 2008), 1-2.

⁴ Aziz Samsudin, *Kaum Muda Menatap Masa Depan Indonesia* (Jakarta: RM Books, 2008), 8.

⁵ Irfan Musadat, “Generasi Muda Millenial Dalam Perspektif Islam,” *Incare, International Journal Of Educational Resources*, Vol. 2 No. 2, (Agustus 2021), 133. <http://ejournal.ijshs.org/index.php/incare/article/view/250> (15 Februari 2023).

- b) Dilihat dari segi budaya, generasi muda adalah mereka yang berumur 13-40 tahun.
- c) Dilihat dari angkatan kerja, yang disebut tenaga muda adalah yang berumur 18-22 tahun.
- d) Dilihat dari kepentingan perencanaan pembangunan, yang disebut sebagai sumber daya manusia muda (young human resources) adalah dari 0-18 tahun.
- e) Dilihat dari segi ideologis-politis, maka generasi muda yang menjadi calon pengganti generasi terdahulu, adalah yang berumur 18-30 tahun, dan kadang-kadang sampai umur 40 tahun.
- f) Dilihat dari lembaga dan lingkungan hidup sosialnya, generasi muda dapat dibedakan dalam tiga kategori:
 - 1) Siswa, usia antara 6-18/19 tahun.
 - 2) Mahasiswa, usia antara 18-25 tahun.
 - 3) Pemuda, yang berada diluar sekolah atau perguruan tinggi, usia antara 15-30 tahun.⁶

2. Pengertian Pemuda Menurut Ulama Islam

Dr. Khalid Asy-Syantut berkata dalam bukunya Pemuda muslim adalah pemuda baligh yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah keluarga islam dan senantiasa melangkah kaki ke masjid dan tumbuh dalam ketaatan kepada Allah Swt. serta fitrah nya tidak menyimpang sebelum baligh. Dan Menurut DR. Khalid Asy-Syantut pemuda seseorang yang memiliki sudut pandang pemikiran, akidah, akhlak, perasaan, amal,

⁶ Ibid.

tingkah laku dan memiliki kekuatan hebat ketika bersatu untuk mencapai tujuan tertentu dengan serius.⁷

Menurut Dr. Muhammad Sa'ad Ramadhan al-Buthi mengatakan bahwa pemuda adalah penopang masyarakat, dan pondasi umat karena seorang pemuda merupakan orang yang lebih dekat dengan fitrah dan generasi masa depan, serta perisai umat untuk menangkal musuh.⁸

Menurut Abdurrahman al-AiSawi menuturkan bahwa pemuda adalah fase transformasi antara fase akhir kanak-kanak menuju fase dewasa. Setiap kali melalui fase-fase peralihan hidup, seseorang akan mengalami ketegangan dan keresahan.⁹

Imam Asy-syahid Hasan al-Banna Rahimakumullah berkata, pemuda adalah seseorang yang mempunyai pribadi muslim dari sudut pemikiran, akidah, akhlak, perasaan, amal, dan tingkah lakunya.¹⁰

Dalam islam dikenal suatu istilah yang bernama *aqil baligh*, orang yang menginjak *aqil baligh* yang ditandai dengan mimpi indah bagi laki-laki dan menstruasi bagi perempuan, adalah remaja. Secara syariah, remaja sudah mendapatkan beban kewajiban melakukan syariat islam (mukallaf), apabila tidak melakukan kewajiban maka sudah diberikan dosa padanya.¹¹

⁷ Khalid Asy-Syantut, *Mendidik Anak Laki-laki* (Solo: Aqwam, 2013), xiii.

⁸ Ibid., 15.

⁹ Ibid., 24.

¹⁰ Ibid., ix

¹¹ Ilham Muchtar, *et al.*, eds., *Pendidikan Al-Qur'an Pada Generasi Milenial Konsep & Implementasi*. 56.

B. Ciri-ciri Pemuda

Pemuda memiliki pemikiran dan tingkah laku yang berbeda dengan anak-anak ataupun dewasa, mereka pun tak ingin dikatakan anak-anak dan tak mau pula dikatakan orang yang telah dewasa. Untuk itu terdapat beberapa ciri-ciri pemuda, sebagai berikut:

- a) Pertumbuhan dari segi fisik yang lebih cepat ketimbang saat anak-anak dan pada saat dewasa.
- b) Perkembangan seksual yang terkadang menimbulkan masalah dan menjadi penyebab terjadinya perkelahian, bunuh diri, dan sebagainya.
- c) Cara berpikir yang *casuatif* yaitu menyangkut hubungan sebab dan akibat. Sebagai contoh, misalnya remaja duduk di depan pintu, kemudian orang tua melarangnya sambil berkata "pantang". Seandainya yang dilarang itu adalah anak kecil, maka ia akan langsung menuruti apa yang dikatakan oleh orang tuanya, tetapi pemuda yang dilarang itu akan mempertanyakan mengapa ia tidak boleh duduk di depan pintu.
- d) Emosi yang meluap-luap dan cenderung labil, hal ini berkaitan erat dengan kondisi hormonal. Ketika seorang pemuda sedih, dia akan sangat sedih. Begitu juga ketika dia marah, dia akan sangat marah.
- e) Dalam kehidupan sosialnya pemuda mulai tertarik dengan lawan jenisnya dan biasa mereka suka berpacaran.
- f) Pada masa ini pemuda mulai mencari perhatian lingkungannya, berusaha mendapatkan status dan peran seperti melalui kegiatan-kegiatan kepemudaan di sekolah-sekolah.

- g) Pemuda juga dalam kehidupan sosialnya tertarik pada kelompok sebayanya sehingga tak jarang orang tua dinomor duakan sedangkan kelompoknya dinomor satukan.¹²

C. Pemuda dalam Alquran

Alquran menyebut pemuda dengan tiga terminologi, yang pertama terminologi *fata*, yang menunjuk makna pemuda atau anak muda pada beberapa ayat dalam bentuk derivasi, baik *mufrad* (tunggal) *mutsanna* (dua orang) dan *jamak* (lebih dari dua), kemudian terminologi *gulam* dengan makna yang sama dan yang terakhir terlihat khusus yaitu terminologi *walad* dalam bentuk *wildan* yang berarti anak-anak muda. Term-term tersebut terdapat pada enam surah di dua belas ayat dalam alquran, yaitu:

a. Ayat Pemuda dengan Terminologi *al-Fata*

1. Term *Fata*

Term *fata* yang berarti seorang pemuda, terdapat dalam QS. Yusuf ayat 30, QS. al-Kahfi ayat 60 dan 62, dan QS. al-Anbiya' ayat 60.

a) QS. Yusuf ayat 30 & Terjemahan

وَقَالَ نِسْوَةٌ فِي الْمَدِينَةِ امْرَأَتُ الْعَزِيزِ تُرْوَدُ فَتَلْهَىٰ عَنْ نَفْسِهِ قَدْ شَغَفَهَا حُبًّا إِنَّا لَنَرُّهَا فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Terjemahnya: “Para wanita di kota itu berkata, “Istri al-Aziz menggoda pelayannya untuk menaklukkannya. Pelayannya benar-benar membuatnya mabuk cinta. Kami benar-benar memandangnya dalam kesesatan yang nyata.” (QS. Yusuf/12: 30).¹³

¹² Zulkifli L., *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 65-67.

¹³ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Edisi Penyempurnaan*. 330.

b) QS. al-Kahfi ayat 60, 62 & Terjemahan

وَإِذْ قَالَ مُوسَى لِفَتَاهُ لَا أَبْرَحُ حَتَّىٰ أَبْلُغَ مَجْمَعَ الْبَحْرَيْنِ أَوْ أَمْضِيَ حُقُبًا

Terjemahan: “(Ingatlah) ketika Musa berkata kepada pembantunya, “Aku tidak akan berhenti (berjalan) sebelum sampai ke pertemuan dua laut atau aku akan berjalan (terus sampai) bertahun-tahun.” (QS. al-Kahfi/18: 60).¹⁴

فَلَمَّا جَاوَزَا قَالَ لِفَتَاهُ إِنَّا جَدَاءٌ لَقَدْ لَقِينَا مِنْ سَفَرِنَا هَذَا نَصَبًا

Terjemahan: “Ketika mereka telah melewati (tempat itu), Musa berkata kepada pembantunya, “Bawalah kemari makanan kita. Sungguh, kita benar-benar telah merasa letih karena perjalanan kita ini.” (QS. al-Kahfi/18: 62).¹⁵

c) QS. al-Anbiya’ ayat 60 & Terjemahan

قَالُوا سَمِعْنَا فَتَىٰ يَدُكُرُّهُمُ يُقَالُ لَهُ إِبرَاهِيمُ

Terjemahan: “Mereka (para penyembah berhala yang lain) berkata, “Kami mendengar seorang pemuda yang mencela mereka (berhala-berhala). Dia dipanggil dengan nama Ibrahim.” (QS. al-Anbiya’/21: 60).¹⁶

2. Term *Fatayani*

Term *fatayani* berarti dua orang pemuda (bentuk tatsniyah), terdapat dalam QS. Yusuf ayat 36.

وَدَخَلَ مَعَهُ السِّجْنَ فَتَيَانٍ ۖ قَالَ أَحَدُهُمَا إِنِّي أَرَانِي أَعْصِرُ خَمْرًا ۖ وَقَالَ الْآخَرُ إِنِّي أَرَانِي أُحْمَلُ فَوْقَ رَأْسِي حُبْرًا تَأْكُلُ الطَّيْرُ مِنْهُ ۖ نَبِّئْنَا بِتَأْوِيلِهِ ۗ إِنَّا نَرَاكَ مِنَ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahan: “Bersama dia (Yusuf) masuk pula dua orang pemuda ke dalam penjara. Salah satunya berkata, “Sesungguhnya aku bermimpi memeras anggur,” dan yang lainnya berkata, “Aku bermimpi membawa roti di atas kepalaku. Sebagiannya dimakan burung.” (Keduanya berkata,) “Jelaskanlah kepada kami takwilnya! Sesungguhnya kami memandangkanmu termasuk orang-orang yang berbuat baik.” (QS. Yusuf/12: 36).¹⁷

¹⁴ Ibid., 421.

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Ibid, 464.

¹⁷ Ibid, 331.

3. Term *al-Fityatu*

Term *al-fityatu* atau yang artinya para pemuda, terdapat pada QS. al-Kahfi ayat 13.

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى

Terjemahan: “Kami menceritakan kepadamu (Nabi Muhammad) kisah mereka dengan sebenarnya. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka dan Kami menambahkan petunjuk kepada mereka.” (QS. al-Kahfi/18: 13).¹⁸

4. Term *Fityan*

Term *fityan*, artinya para pemuda, terdapat dalam QS. Yusuf ayat 62.

وَقَالَ لِفَتْيَانِهِ اجْعَلُوا بِضَاعَتَهُمْ فِي رِحَالِهِمْ لَعَلَّهُمْ يَعْرِفُونَهَا إِذَا انْقَلَبُوا إِلَىٰ أَهْلِهِمْ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Terjemahan: “Dia (Yusuf) berkata kepada para pembantunya, “Masukkanlah (kembali) barang-barang mereka (yang mereka jadikan alat tukar) ke dalam karung-karung mereka. (Hal itu dilakukan) agar mereka mengetahuinya apabila telah kembali kepada keluarga mereka. Mudah-mudahan mereka kembali lagi.” (QS. Yusuf/12: 62).¹⁹

5. Term *Fatayat*

Term *fatayat*, artinya para pemudi terdapat dalam QS. al-Nisa’ ayat 25.²⁰

وَمَنْ لَّمْ يَسْتَطِعْ مِنْكُمْ طَوْلًا أَنْ يَنْكِحَ الْمُحْصَنَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ فَمِنْ مَّا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ مِنَ فِتْيَانِكُمُ الْمُؤْمِنَاتِ ۗ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِإِيمَانِكُمْ ۖ بَعْضُكُمْ مِنْ بَعْضٍ ۗ فَانكِحُوهُنَّ بِإِذْنِ أَهْلِهِنَّ وَآتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ مُحْصَنَاتٍ غَيْرٍ مُسْفَحَاتٍ وَلَا تَتَّخِذِ أَعْدَانٍ ۗ فَإِذَا أَحْصَيْتِ

¹⁸ Ibid, 412.

¹⁹ Ibid, 335-336.

²⁰ Ilham Muchtar, et al., eds., *Pendidikan Al-Qur’an Pada Generasi Milenial Konsep & Implementasi*. 4.

فَإِنْ أَتَيْنَ بِفَحِشَةٍ فَعَلَيْهِنَّ نِصْفُ مَا عَلَى الْمُحْصَنَاتِ مِنَ الْعَذَابِ ۗ ذَٰلِكَ لِمَنْ حَشِيَ
 أَلْعَنَتَ مِنْكُمْ ۗ وَأَنْ تَصْبِرُوا خَيْرٌ لَّكُمْ ۗ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

Terjemahan: “Siapa di antara kamu yang tidak mempunyai biaya untuk menikahi perempuan merdeka yang mukmin (boleh menikahi) perempuan mukmin dari para hamba sahaya yang kamu miliki. Allah lebih tahu tentang keimananmu. Sebagian kamu adalah sebagian dari yang lain (seketurunan dari Adam dan Hawa). Oleh karena itu, nikahilah mereka dengan izin keluarga (tuan) mereka dan berilah mereka maskawin dengan cara yang pantas, dalam keadaan mereka memelihara kesucian diri, bukan pezina dan bukan (pula) perempuan yang mengambil laki-laki lain sebagai piaraannya. Apabila mereka telah berumah tangga (bersuami), tetapi melakukan perbuatan keji (zina), (hukuman) atas mereka adalah setengah dari hukuman perempuan-perempuan merdeka (yang tidak bersuami). Hal itu (kebolehan menikahi hamba sahaya) berlaku bagi orang-orang yang takut terhadap kesulitan (dalam menghindari zina) di antara kamu. Kesabaranmu lebih baik bagi kamu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. al-Nisa’/4: 25).²¹

b. Ayat Pemuda dengan Terminologi *al-Gulam*

1. Term *gulam*

Term *gulam*, yang berarti seorang anak muda terdapat pada QS. Yusuf ayat 19 dan QS. al-Kahfi ayat 74, dan 80.

a) QS. Yusuf ayat 19 & Terjemahan

وَجَاءَتْ سَيَّارَةٌ فَأَرْسَلُوا وَارِدَهُمْ فَأَدْلَى دَلْوَهُ ۗ قَالَ يُبَشِّرِي هَٰذَا عُلْمٌ ۗ وَأَسْرُوهُ بِضَعَّةٍ ۗ وَاللَّهُ
 عَلِيمٌ بِمَا يَعْمَلُونَ

Terjemahan: “Datanglah sekelompok musafir. Mereka menyuruh seorang pengambil air, lalu dia menurunkan timbanya. Dia berkata, “Oh, senangya! Ini ada seorang anak muda.” Kemudian mereka menyembunyikannya sebagai barang dagangan. Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan.” (QS. Yusuf/12: 19).²²

b) QS. al-Kahfi ayat 74 & Terjemahan

فَأَنْطَلَقَا حَتَّىٰ إِذَا لَقِيَا غُلَمًا فَاقْتَلَهُ ۖ قَالَ أَقْتَلْتَنِي بِغَيْرِ رِزْقِي ۖ بَعِيرٍ نَّفْسٍ لَّقَدْ جِئْتَ شَيْئًا نُكْرًا

²¹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Edisi Penyempurnaan*. 111.

²² Ibid, 328.

Terjemahan: “Kemudian, berjalanlah keduanya, hingga ketika berjumpa dengan seorang anak muda, dia membunuhnya. Dia (Musa) berkata, “Mengapa engkau membunuh jiwa yang bersih bukan karena dia membunuh orang lain? Sungguh, engkau benar-benar telah melakukan sesuatu yang sangat mungkar.” (QS. al-Kahfi/18: 74).²³

c) QS. al-Kahfi ayat 80 & Terjemahan

وَأَمَّا الْعُلَمَاءُ فَكَانَ أَبَوَاهُ مُؤْمِنِينَ فَخَشِينَا أَنْ يُرْهِقَهُمَا طُغْيَانًا وَكُفْرًا ۚ

Terjemahan: “Adapun anak muda itu (yang aku bunuh), kedua orang tuanya mukmin dan kami khawatir kalau dia akan memaksa kedua orang tuanya untuk durhaka dan kufur.” (QS. al-Kahfi/18: 80).²⁴

2. Term *gilman*

Term *gilman*, yang berarti anak-anak muda terdapat pada QS. al-Tur ayat 24.

وَيَطُوفُ عَلَيْهِمْ غِلْمَانٌ هُمْ كَاتِبُهُمْ لَوْلَوْ مَكْنُونٌ

Terjemahan: “Di sekitar mereka ada anak-anak muda belia berkeliling untuk (melayani) mereka, seakan-akan (anak muda belia) itu bagaikan mutiara yang tersimpan.” (QS. al-Tur/52: 24).²⁵

c. Ayat Pemuda dengan Terminologi *al-Walad*

Secara etimologi, *al-walad*, berarti sesuatu yang dilahirkan. Kata tersebut merupakan perubahan bentuk dari susunan kata kerja *walada* - *yalidu* - *wiladah* - *wiladan* - *wildah*. Kata tersebut dipergunakan untuk penunjuk makna anak yang bersifat umum atau kepada kelompok usia sebelum menginjak dewasa.²⁶

Penggunaan kata *walad* mencakup pengertian anak sebagai keturunan manusia atau proses secara keseluruhan yang dilalui pada masa perkembangan

²³ Ibid, 423.

²⁴ Ibid, 424

²⁵ Ibid, 769.

²⁶ Muhammad bin Mukrim bin Manzur al-Afriqi al-Misri, *Lisan al-'Arab*, Jilid III (Bairut: Dar al-Shadr, t.th), 467.

manusia yang dimulai sejak lahir. Penggunaan *walad* terkadang dipergunakan sebagai penggambaran anak dalam bentuk fisik/sosok seorang anak kecil, sebagai generasi muda yang dewasa atau bahkan menunjuk pada keseluruhan anggota keluarga.²⁷

Dalam alquran, term *al-walad* dalam bentuk *mufrad* (tunggal) ditemukan sebanyak 35 kali, sementara dalam bentuk *al-Aulad jamak* (plural) sebanyak 24 kali, sedangkan dalam bentuk *maulud* sebanyak tiga kali.²⁸

Dari 62 kali sebutan *al-walad* dengan berbagai bentuk dalam alquran, terdapat term *al-walad* dalam bentuk *wildan* yang berarti anak-anak muda, yang ada pada QS. al-Waqi'ah ayat 17.

يَطُوفُ عَلَيْهِمْ وِلْدَانٌ مُّحَلَّدُونَ

Terjemahan: "Mereka dikelilingi oleh anak-anak muda yang selalu muda." (QS. al-Waqi'ah/56: 17).²⁹

D. Pemuda dalam Hadis Nabi Saw

Dalam hadits Nabi Saw juga banyak disebut tentang pemuda, diantaranya ialah sebagai berikut.

1. Hadits Riwayat Imam Ahmad bin Hanbal

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا ابْنُ هُبَيْرَةَ عَنْ أَبِي عُرَيْبَةَ عَنْ عُمَيْرِ بْنِ قَامِرٍ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ لَيَعْجَبُ مِنَ الشَّابِّ لَيْسَتْ لَهُ صَبَوَةٌ

Terjemahan: Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id, telah menceritakan kepada kami Ibnu Lahi'ah, dari Abu Usyanah, dari Uqbah bin Amir, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Sesungguhnya Allah 'azza wajalla benar-benar ta'ajub terhadap

²⁷ Al-Ragib al-Asfahani, *Mu'jam Mufradat Alfaz al-Qur'an al-Karim* (Bairut: Dar al-Fikr, t.th.), 1507.

²⁸ M. Quraish Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya* (Jakarta: Lentera Hati, 2010), 237.

²⁹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Edisi Penyempurnaan*. 789.

seorang pemuda yang tidak memiliki Shabwah.” (HR. Imam Ahmad, No. 17.506).³⁰

2. Hadits Riwayat Imam Bukhari

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَامٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ حُبَيْبِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ حَفْصِ بْنِ عَاصِمٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِي ظِلِّهِ يَوْمٌ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ إِمَامٌ عَادِلٌ وَشَابٌّ نَشَأَ فِي عِبَادَةِ اللَّهِ وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللَّهَ فِي خَلَاءٍ فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ فِي الْمَسْجِدِ وَرَجُلَانِ تَحَابَّا فِي اللَّهِ وَرَجُلٌ دَعَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالَ إِلَى نَفْسِهَا قَالَ إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ فَأَخْفَاهَا حَتَّى لَا تَعْلَمَ شِمَالُهُ مَا صَنَعَتْ يَمِينُهُ

Terjemahan: “Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Salam, telah mengabarkan kepada kami Abdullah, dari Ubaidillah bin Umar, dari Khubaib bin Abdurrahman, dari Hafsh bin 'Ashim, dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Ada tujuh golongan yang Allah melindungi mereka dalam lindungan-NYA pada hari kiamat, di hari ketika tiada perlindungan selain perlindungan-NYA, yaitu: imam yang adil, pemuda yang tumbuh dalam beribadah kepada Allah, seseorang yang senantiasa mengingat Allah saat sendiri sehingga matanya berlinang, seseorang yang hatinya selalu terkait dengan masjid, dua orang yang saling mencintai karena Allah, seseorang yang diajak berkencan oleh wanita bagsawan dan rupawan, namun ia menjawab: 'Saya takut kepada Allah', serta seseorang yang bersedekah secara sembunyi-sembunyi, sehingga tangan kirinya tidak tahu menahu terhadap amalan tangan kanannya.” (HR. Imam Bukhâri, No. 6806).³¹

3. Hadits Riwayat Ibnu Majah

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْحَكَمِ بْنِ أَبِي زِيَادٍ حَدَّثَنَا سَيَّارٌ حَدَّثَنَا جَعْفَرٌ عَنْ ثَابِتٍ عَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ عَلَى شَابٍّ وَهُوَ فِي الْمَوْتِ فَقَالَ كَيْفَ تَجِدُكَ قَالَ أَرْجُو اللَّهَ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَأَخَافُ ذُنُوبِي فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَجْتَمِعَانِ فِي قَلْبِ عَبْدٍ فِي مِثْلِ هَذَا الْمَوْطِنِ إِلَّا أَعْطَاهُ اللَّهُ مَا يَرْجُو وَأَمَنَهُ مِمَّا يَخَافُ

Terjemahan: Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Al Hakam bin Abu Ziyad, telah menceritakan kepada kami Sayyar, telah

³⁰ Abu Abdillah Ahmad bin Hanbal, *Musnad Al-Imam Al-Hafidz: Abi Abdillah Ahmad bin Hanbal*, (Riyadh: Baitul Afkar addauliyyah linnasyri wattauzi', 1419 H), 1252.

³¹ Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *al-Jami' as-Shahih: al-Musnad min Hadits Rasulillah Sallallahu 'Alaihi wa Sallam wa Sunanah wa Ayyamih*, Juz 4 (Kairo: Assalafiyah, 1400 H), 252.

menceritakan kepada kami Ja'far, dari Tsabit, dari Anas, bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam menemui seorang pemuda yang sedang sekaratul maut, beliau bertanya: "Bagaimana keadaanmu?" dia menjawab: "Aku sangat mengharap Allah, wahai Rasulullah, dan aku sangat takut akan dosa-dosaku." maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Tidaklah berkumpul di dalam hati seorang hamba saat keadaan seperti ini, melainkan Allah akan memberikan kepadanya apa yang di harapkannya, dan akan di berikan rasa aman akan apa yang ia takuti." (HR. Ibnu Majah, No. 4261).³²

4. Hadits Riwayat Imam Muslim

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى التَّمِيمِيُّ وَأَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَمُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ الْهَمْدَانِيُّ جَمِيعًا عَنْ أَبِي مُعَاوِيَةَ وَاللَّفْظُ لِيَحْيَى أَخْبَرَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنِ إِبْرَاهِيمَ عَنِ عَلْقَمَةَ قَالَ كُنْتُ أُمَّشِي مَعَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَيْمَنَةَ فَلَقِيَهُ عُثْمَانُ فَقَامَ مَعَهُ يُحَدِّثُهُ فَقَالَ لَهُ عُثْمَانُ يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَلَا نُزَوِّجُكَ جَارِيَةً شَابَةً لَعَلَّهَا تُدَكِّرُكَ بَعْضَ مَا مَضَى مِنْ زَمَانِكَ قَالَ فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ لَيْنَ قُلْتَ ذَلِكَ لَقَدْ قَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ فَإِنَّهُ أَغْضُ لِلْبَصْرِ وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ

Terjemahan: "Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya At-Tamimi, dan Abu Bakr bin Abu Syaibah dan Muhammad bin Al Ala` Al Hamdani, semuanya dari Abu Mu'wiyah, -lafazh dari Yahya - telah mengabarkan kepada kami Abu Mu'awiyah, dari Al-A'masy, dari Ibrahim, dari 'Alqamah, ia berkata: Aku pernah berjalan bersama Abdullah di Mina, lalu ia dijumpai oleh Utsman. Maka ia pun berdiri bersamanya dan menceritakan hadits padanya. Utsman berkata: "Wahai Abu Abdurrahman, maukah Anda kami nikahkan dengan seorang budak wanita yang masih gadis, sehingga ia dapat mengingatkan masa lalumu." Abdullah berkata: Jika Anda berkata seperti itu, maka sungguh, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah bersabda kepada kami: "Wahai para pemuda, siapa di antara kalian yang telah memperoleh kemampuan (menghidupi rumah tangga), kawinlah. Karena sesungguhnya, perhikahan itu lebih mampu menahan pandangan mata dan menjaga kemaluan. Dan, barangsiapa belum mampu melaksanakannya, hendaklah ia berpuasa karena puasa itu akan meredakan gejolak (hasrat)." (HR. Imam Muslim, No. 2485).³³

5. Hadits Riwayat Imam Ahmad bin Hanbal

³² Abu Abdillah Muhammad bin Yazid al-Qazwini al-Syahrirī, *Sunan Ibnu Majah*, (Riyadh: Maktabatul Ma'arif linnasyri wattauzi', t.th.), 706.

³³ Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjāj bin Muslim bin Qusyairī an-Naisyabūrī, *al-Jami' as-Shahih lil imam Abi al-Husain Muslim bin al-Hajjāj bin Muslim bin Qusyairī an-Naisyabūrī*, Juz 4 (t.t. Thaba'atu mushahhahah wa muqabalah t.th.), 128.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُوسَى الْوَاسِطِيُّ حَدَّثَنَا الْمُعَلَّى بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَيْبٍ عَنْ
 نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْحَسَنُ وَالْحُسَيْنُ سَيِّدَا
 شَبَابِ أَهْلِ الْجَنَّةِ وَأَبُوهُمَا خَيْرٌ مِنْهُمَا

Terjemahan: “Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Musa Al Wasithi, berkata telah menceritakan kepada kami Al Mu'alla bin Abdurrahman, berkata telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dzi'b, dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, ‘Hasan dan Husain adalah dua pemimpin para pemuda penghuni surga. Dan ayah keduanya lebih baik dari keduanya.’” (HR. Ibnu Majah, No. 118).³⁴

Demikian hadits-hadits Nabi Saw tentang pemuda, semoga bisa dijadikan bahan renungan, pedoman, dan penyemangat bagi para generasi muda muslim di era modern.

³⁴ Abu Abdillah Muhammad bin Yazid al-Qazwini al-Syahiiri, *Sunan Ibnu Majah*, 37.

BAB III

KAJIAN TERMINOLOGI *FATA* DALAM ALQURAN

A. *Tabel Terminologi Fata*

Kata *fata* dengan berbagai bentuk, ada sepuluh yang tersebut dalam alquran.¹ Tapi yang masuk dalam pembahasan konsep pemuda yang bertanggung jawab hanya ada tiga ayat yakni sebagai berikut.

No.	Term	Surah	Tempat Diturunkan
1.	فَتَى	QS. Yusuf/12: 30	Kota Mekkah
2.	فَتَى	QS. al-Anbiya'/21: 60	Kota Mekkah
3.	فَتِيَّة	QS. al-Kahfi/18: 13	Kota Mekkah

B. *Terminologi Fata Pada QS. Yusuf ayat 30*

1. QS. Yusuf ayat 30 & Terjemahnya

وَقَالَ نِسْوَةٌ فِي الْمَدِينَةِ امْرَأَتُ الْعَزِيزِ تُرْوَدُ فَتَلْهَىٰ عَنْ نَفْسِهِ قَدْ شَغَفَهَا حُبًّا إِنَّا لَنَرَاهَا فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Terjemahan: “Para wanita di kota itu berkata, “Istri al-Aziz menggoda pelayannya untuk menaklukkannya. Pelayannya benar-benar membuatnya mabuk cinta. Kami benar-benar memandangnya dalam kesesatan yang nyata.” (QS. Yusuf/12: 30).²

2. Tafsir QS. Yusuf ayat 30

Allah Swt menyatakan bahwa berita tentang Yusuf dan istri al-'Aziz telah tersebar di kota Mesir sehingga semua orang menggunjingkannya.

¹ Muhammad Fuad Abdul Baqi', *Mu'jam Mufahras li Alfadzil Qur'an* (Kairo: Daarul Hadist, 1364 H), 512.

² Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Edisi Penyempurnaan*. 330.

Allah berfirman: (وَقَالَ نِسْوَةٌ فِي الْمَدِينَةِ) "Wanita-wanita di kota itu mengatakan," seperti istri-istri para pembesar dan pejabat, mereka mengingkari dan mencela istri al-'Aziz atas perbuatannya terhadap Yusuf karena dia adalah istri seorang menteri.³

Al-Qur'anul-Karim, tidak menyebut-nyebut berapa jumlah wanita itu, dan bagaimana pula sifat-sifat mereka karena tanpa harus menyebutkan hal itu pun pelajaran sudah bisa diperoleh. Hanya saja menurut kebiasaan, bahwa ini adalah perbuatan sekelompok kecil kalangan rumah tangga para pembesar negara yang biasanya dari merekalah terjadi sesuatu perencanaan atau mereka sepakat untuk bersama-sama melakukan tipu muslihat seperti ini. Karena para wanita dari tangga rakyat jelata atau kaum menengah takkan menaruh perhatian mereka untuk tidak menyetujui perbuatan istri seorang Perdana Menteri Negara, atau ikut campur memikat hati kekasihnya, atau ikut-ikutan menikmati kegantengannya yang mengagumkan. Dan wajarlah bila peristiwa seperti ini berpindah dari suatu rumah ke lain rumah lewat para khadam, lalu menjadi kesibukan para wanita di majelis-majelis mereka.⁴

(أَمْرَأْتُ الْعَزِيزِ تُرْوِدُ فَتَاهَا عَنْ نَفْسِهِ) "Istri al-Aziz menggoda bujangnya untuk menundukkan dirinya (kepadanya)", maksudnya yaitu, berusaha merayu bujangnya dan mengajaknya agar mendekati dirinya (فَدَّ) (شَعَفَهَا حُبًّا) "Sesungguhnya cintanya kepada bujangnya itu sangat

³ Imad ad-Din Abu al-Fida Ismail Ibn Amar Ibn Katsir Ibn Zara' al-Bushra al-Dimasiqy, *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsir*, terj. M. 'Abdul Ghoffar E.M. dan Abu Ihsan Al-Atsari, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 7 (t.t. Pustaka Imam Syafi'I, 2008-2017), 536.

⁴ Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi*, terj. Bahrin Abubakar, Lc., Drs. Hery Noer Aly, dan K. Anshori Umar Sitanggal, Juz 12 (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, t.th.), 205.

mendalam," cintanya sudah sampai ke lubuk hatinya, menembus kulit hatinya.⁵

Adh-Dhahhak mengatakan dari Ibnu ‘Abbas: “*Asy-syaghaf* (الشَّغْفُ) adalah cinta yang membunuh (mendalam), juga cinta selain itu, sedang *asy-Syaghaaf* (الشَّغَافُ) adalah dinding hati (qalbu).”⁶

(إِنَّا لَنَرِيهَا فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ) “*Sesungguhnya kami memandangnya dalam kesesatan yang nyata*”, dengan perbuatannya itu, dikarenakan jatuh cinta kepada bujangnya dan merayunya untuk berbuat serong dengannya.⁷

C. Terminologi Fata Pada QS. al-Kahfi ayat 13

1. QS. al-Kahfi ayat 13 & Terjemahan

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَرَدْنَاهُمْ هُدًى

Terjemahan: “Kami menceritakan kepadamu (Nabi Muhammad) kisah mereka dengan sebenarnya. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka dan Kami menambahkan petunjuk kepada mereka.” (QS. al-Kahfi/18: 13).⁸

2. Tafsir QS. al-Kahfi ayat 13

Kata نَحْنُ *Kami* dalam ayat ini adalah Allah. Dialah yang menceritakan apa-apa yang terjadi dengan sebenarnya, kalaulah yang bercerita itu selain Dia, maka kemungkinan dia bisa saja salah dan lupa, atau ada kejadian-kejadian yang tidak dia ceritakan, karena menuruti hawa nafsunya. Akan tetapi, jika suatu cerita itu berasal dari Allah, maka itu adalah sesuatu yang hak (benar). “*Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik.*” (QS

⁵ Imad ad-Din Abu al-Fida Ismail Ibn Amar Ibn Katsir Ibn Zara’ al-Bushra al-Dimasiqy, *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsiir*.

⁶ Ibid.

⁷ Ibid.

⁸ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Edisi Penyempurnaan*. 412.

Yûsuf [12]: 3) Jadi, ada kisah-kisah yang tidak baik, yaitu kisah-kisah yang tidak terperinci (jelas). Sedangkan setiap kisah yang ada dalam Alquran pasti benar dan memberikan pelajaran.⁹

Adapun kata *qishash*/kisah-kisah menunjukkan suatu rangkaian (alur) cerita dengan jelas. Karena kata ini berasal dari *qashasha al-atsar* artinya saling berantai, karena yang menjalankan tugas ini adalah orang-orang yang kita kenal sebagai sejarawan di mana mereka inilah yang mengikuti (mengamati) setiap kejadian. Adapun kalimat *Annaba* artinya kabar yang besar dan penting.¹⁰

إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى
*sesungguhnya mereka itu adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka dan Kami tambahkan kepada mereka petunjuk.*¹¹

Inilah rincian dari kisah ini Ashabul Kafi yang mana telah dirangkum Alquran di dalam ayat di atas. Seolah-olah Allah berkata kepada Rasulnya: “Sungguh kisah ini dahulu telah diperbincangkan orang-orang, akan tetapi dikisahkan dengan cara yang tidak benar dan telah diubah isinya. Adapun kisah yang Kami ceritakan ini merupakan kisah yang benar yang tidak ada kebohongan di dalamnya.”¹²

Dalam penafsiran lainnya juga dijelaskan:

(نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ)

⁹ Muhammad Mutawalli Sya'rawi, *Tafsir sya'rawi*, terj. Tim Safir Al-Azhar, *Tafsir sya'rawi: Renungan Seputar Kitab Suci Alquran*, Jilid 8 (Medan: Duta Azhar, 2015), 349.

¹⁰ Ibid., 349-350.

¹¹ Ibid., 350.

¹² Ibid.

Kami memberitakakan kepadamu berita tentang pemuda-pemuda yang berlindung ke dalam gua itu dengan berita yang sebenarnya, yang tidak patut diragukan lagi.¹³

Ini merupakan isyarat, bahwa berita tentang mereka sudah terkenal di kalangan bangsa Arab, menurut versi yang tidak benar. Hal itu ditunjukkan dengan perkataan Umayyah bin Abi Salt.

وَلَيْسَ بِهَا إِلَّا الرَّقِيمُ مُجَاوِرًا ، وَصَيْدَهُمْو وَالْقَوْمُ فِي الْكَهْفِ هُجْرًا

“Yang ada di sana hanyalah batu beraksara. Di samping anjing mereka. Dan orang-orang itu tidur dalam gua.”¹⁴

Pada kenyataannya para pemuda itu adalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan inilah permasalahan yang membuat mereka berkorban untuknya. Ketika mereka beriman kepada Allah, maka Dia melindungi dan menyinari penglihatan mereka lalu mengikat hati mereka, kemudian iman mereka pun akan bertambah.¹⁵

Dan orang-orang yang mendapat petunjuk Allah menambah petunjuk kepada mereka dan memberikan kepada mereka (balasan) ketakwaannya. (QS Muhammad [47]: 17). Permasalahan ini sangat mirip sekali dengan seorang guru yang melihat tanda-tanda akan adanya daya serap yang tinggi dan kecerdasan pada salah seorang muridnya. Dia melihat murid ini sangat serius dalam mempelajari ilmu, maka dia pun memberikan perhatiannya dan memberinya pengetahuan yang lebih pada murid tersebut.¹⁶

¹³ Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi*, Juz 15, 191.

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Muhammad Mutawalli Sya'rawi, *Tafsir sya'rawi*.

¹⁶ Ibid.

Kita perhatikan di sini bahwasanya para pemuda mukmin ini mengorbankan segala sesuatu dan pergi demi agama, sedangkan mereka ini masih dalam usia muda. Kita ketahui bahwa masa muda ini adalah masa di mana seseorang disibukkan oleh urusan dunia dan segala kenikmatannya. Lain halnya dengan mereka, mereka telah menyibukkan dirinya dengan agama sejak kecil agar mereka menjadi contoh dan suri teladan bagi para pemuda mukmin kapan dan di manapun mereka berada dan sampai kapan pun. Jadi, pemuda yang berada di dalam gua adalah pemuda yang memiliki keimanan dan akidah yang kuat.¹⁷

Dalam kitab tafsir lain juga dijelaskan, sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka dan Kami menambahkan petunjuk kepada mereka dengan meneguhkan iman dan memberi taufik untuk beramal saleh, sepenuhnya menghadapkan hati kepada Allah dan (zuhud) menjauhi diri dari kemewahan duniawi.¹⁸

Memang, telah menjadi kebiasaan bahwa anak-anak muda lebih respek terhadap kebenaran dan lebih lurus lakunya dibanding orang tua yang telah durhaka dan tenggelam dalam kepercayaan-kepercayaan agama yang batil. Oleh karenanya, kebanyakan yang memenuhi perintah Allah dan Rasul-Nya saw. adalah anak-anak muda, sedang orang tua tetap pada agama mereka dan hanya sedikit saja di antaranya yang masuk Islam.¹⁹

D. Terminologi Fata Pada QS. al-Anbiya' ayat 60

1. QS. al-Anbiya' ayat 60 & Terjemahan

قَالُوا سَمِعْنَا فَتَىٰ يَدُكُرُّهُمْ يُقَالُ لَهُٗٓ اِبْرٰهِيْمُ

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi*, 192.

¹⁹ Ibid.

Terjemahan: “Mereka (para penyembah berhala yang lain) berkata, “Kami mendengar seorang pemuda yang mencela mereka (berhala-berhala). Dia dipanggil dengan nama Ibrahim.” (QS. al-Anbiya’/21: 60).²⁰

2. Tafsir QS. al-Anbiya’ ayat 60

"Mereka berkata, "Kami mendengar ada seorang pemuda yang mencela berhala-berhala ini yang bernama Ibrahim." (al-Anbiyaa: 60). Tampak dari pernyataan ini bahwa Ibrahim adalah seorang pemuda yang masih belia ketika Allah memberinya petunjuk. Maka, dia pun mengingkari penyembahan berhala-berhala itu dan menghancurkannya. Namun, apakah saat itu dia telah diberi wahyu untuk menyampaikan risalah? Atau, apakah itu hanya ilham tentang kebenaran, yang diberikan oleh Allah kepadanya sebelum turunnya risalah kemudian dia berdakwah kepada bapaknya dan mengingkari penyembahan kaum nya terhadap berhala-berhala itu? Itulah pendapat yang lebih kuat.²¹

Di sana ada juga kemungkinan pendapat lain, yaitu bahwa perkataan mereka, “...kami mendengar ada seorang pemuda...” bisa bermakna bahwa mereka bermaksud untuk meremehkan dan mengecilkan peran Ibrahim, dengan dalil keacuhan mereka terhadap dirinya, dalam lanjutan ayat “...yang mencela berhala-berhala ini yang bernama Ibrahim.” (al-Anbiyaa: 60).²²

Pernyataan ini menunjukkan bahwa mereka tidak terlalu mengenal Ibrahim dan meremehkan keberadaannya, tidak mementingkannya, dan tidak pernah disebut-sebut. Bisa jadi bermakna seperti itu. Namun, kami

²⁰ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Edisi Penyempurnaan*. 464.

²¹ Sayyid Quthb, *Fi Zhilalil-Qur'an*, Terj. As'ad Yasin dan Abdul Aziz Salim Basyarahil, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an: Dibawah Naungan Al-Qur'an*, Jilid 8 (Jakarta: Gema Insani, 2001), 72.

²² Ibid.

lebih mendukung pendapat bahwa dia adalah seorang pemuda belia pada saat itu.²³

Kata (فَتَى) *fata* biasa diartikan pemuda atau remaja. Tidak jelas apakah peristiwa ini terjadi ketika Nabi Ibrahim as masih remaja dan belum diutus menjadi Nabi, ataukah setelah menjadi Nabi. Jika kata *fata* diartikan remaja, maka ini dapat dipahami bahwa peristiwa itu terjadi sebelum kenabian beliau, sedang pandangan dan keyakinan beliau tentang keesaan Allah Swt. demikian juga jawaban-jawaban yang beliau sampaikan, kesemuanya bersumber dari ilham Ilahi yang tercurah ke fitrah suci beliau. Atau boleh jadi juga peristiwa yang diuraikan di atas terjadi setelah beliau menjadi Nabi. Kata *fata* digunakan oleh mereka dengan tujuan melecehkan beliau, seakan-akan mereka berkata bahwa yang melakukannya adalah seorang pemuda/remaja yang belum sempurna akalnya.²⁴

Dalam tafsir lain dijelaskan, (قَالُوا سَمِعْنَا فَتَى يَدُكُرُهُمْ يُقَالُ لَهُ إِبْرَاهِيمُ) Sebagian mereka yang sempat mendengar perkataan Nabi Ibrahim a.s. seperti ayat yakni (وَتَا لِلَّهِ لَأَكِيدَنَّ أَصْنَانَكُمْ) berkata kepada yang lain, “Kami mendengar seorang pemuda mencela dan menghujat ilah-ilah ini dan bersumpah akan menghancurkannya. Nama pemuda itu adalah Ibrahim. Dialah pelaku perbuatan ini.”²⁵

Ibnu Abbas r.a. berkata, “Allah SWT tidak mengutus nabi melainkan ia adalah seorang pemuda dan tidak ada seorang alim yang diberi ilmu

²³ Ibid.

²⁴ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 8 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 473.

²⁵ Wahbah Az-Zuhaili, *At-Tasiiirul-Muniir: Fil 'Aqidah Wasy-Syari'ah Wal Manhaj*, Terj. Abdul Hayyie Al-Kattani, Mujiburrahman Subadi, dan Muhammad Mukhlisin, *Tafsir al-Munir: Aqidah, Syari'ah, & Manhaj*, Jilid 9 (Jakarta: Gema Insani, 2016), 93.

melainkan saat ia masih muda.” Lalu Ibnu Abbas r.a. membaca ayat yakni
(قَالُوا سَمِعْنَا فَتًى)²⁶

Zahir ayat tersebut menunjukkan bahwa perkataan tersebut milik jamaah bukan perorangan. Sebelumnya, Nabi Ibrahim as. pernah mendebat mereka dan berkata seperti yang direkam dalam suatu ayat lain sehingga hal itu memunculkan keyakinan bahwa Ibrahim as. pelakunya.²⁷

²⁶ Ibid.

²⁷ Ibid.

BAB IV

HAKIKAT PEMUDA MUSLIM YANG BERTANGGUNG JAWAB DI ERA MODERN DALAM PERSPEKTIF ALQURAN

A. *Kondisi Pemuda Pada Zaman Nabi Saw*

Pemuda merupakan tonggak penting suatu peradaban, di mana pun dan kapan pun. Demikian pula pada zaman Rasulullah Saw. Para sahabat Nabi yang kebanyakan mereka berusia muda, memiliki peran penting dalam mengawal suksesnya dakwah Islam.¹

Dalam sejarah perkembangannya Islam sendiri mencatat peranan pemuda, terutama pada zaman Rasulullah Saw ada sekitar 40 pemuda pelopor (Ali bin Abi Tholib, Zaid bin Tsabit, Mas'ud bin Rabi'ah, Ja'far bin Abi Thalib, Thalhah bin Ubaidillah, Umar bin khottob, Asma' binti Abu Bakar, dan lain-lain). Itu sebabnya Rasulullah Saw pernah dengan terharu menyatakan "*Aku telah diutus membawa agama yang murni yang mudah difahami dan diamalkan, ternyata para pemuda yang mendukungku pada saat orang-orang tua menentangku*".²

1. Masa Muda Rasulullah Saw

Pada masa Rasulullah Saw, dijelaskan bahwa Rasulullah ditinggal ibu, bapak, dan sang kakek, beliau Saw hidup bersama keluarga pamannya, Abdul Muthalib, sejak usia delapan tahun dua bulan sampai usia lebih dari empat puluh tahun. Melihat kondisi perekonomian keluarga paman yang

¹ Muhammad Abror, "Meneladani Spirit Pemuda Masa Rasulullah," *islam.nu.or.id*, 28 Oktober 2021. <https://islam.nu.or.id/sirah-nabawiyah/meneladani-spirit-pemuda-masa-rasulullah-OUtQ2> (16 Agustus 2022).

² Irfan Musadat, "Generasi Muda Millennial Dalam Perspektif Islam," 136.

kurang stabil, belum lagi paman harus menghidupi istri dan beberapa anaknya, Nabi Muhammad pun meminta izin kepada sang paman untuk menggembala kambing milik orang Makkah dengan mendapat imbalan beberapa qirath (bagian dari uang dinar). Usia Nabi saat itu 25 tahun.³

Selain menggembala kambing, masa muda Rasulullah juga dikenal sebagai pedagang. Ia menjajakan dagangan milik Siti Khadijah ke Syam dengan ditemani Maisarah (hamba sahaya milik Khadijah). Rasulullah memiliki kapabilitas *marketing* yang profesional. Dengan berbekal kejujuran dan tutur kata yang lembut, dagangannya habis lebih cepat dengan untung yang berlipat.⁴

Nabi Muhammad sudah menjadi pemimpin kafilah dagang ke luar negeri pada saat usianya baru 17 tahun. Beliau Saw berdagang hingga ke 17 negeri lebih. Di antaranya Syam, Yordania, Bahrain, Busra, Irak, Yaman, dan lainnya.⁵ Nabi Muhammad menggandeng as-Saib bin Abus-Saib sebagai partner saat awal-awal memulai bisnis. Bagi Nabi, Abus-Saib adalah rekan terbaiknya dalam bisnis. Tidak pernah berselisih dan tidak curang.⁶

Etos kerja Nabi Muhammad Saw saat usia muda merupakan teladan bagi umatnya, terutama bagi pemuda dan pemudi. Dengan memiliki profesi, berarti Nabi mengajarkan umatnya untuk hidup mandiri. Rasulullah Saw pernah bersabda:

³ Muhammad Abror, "Meneladani Spirit Pemuda Masa Rasulullah". (17 Agustus 2022).

⁴ Ibid.

⁵ A Muchlishon Rochmat, "Biografi Nabi Muhammad: Kelahiran hingga Masa Remaja (Bagian I)," *islam.nu.or.id*, 22 Agustus 2020. <https://islam.nu.or.id/sirah-nabawiyah/biografi-nabi-muhammad-kelahiran-hingga-masa-remaja-bagian-i-ASdMk> (20 Februari 2023).

⁶ Ibid.

لَآنَّ يَخْتَرِمَ أَحَدُكُمْ حُرْمَةَ حَطْبٍ فَيَحْمِلُهَا عَلَى ظَهْرِهِ فَيَبِيعُهَا خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ رَجُلًا
يُعْطِيهِ أَوْ يَمْنَعُهُ

Terjemahan: “Seseorang di antara kamu membungkus seikat kayu bakar lalu dibawa di atas pundaknya, kemudian menjualnya, itu lebih baik baginya daripada meminta-minta pada seseorang, yang akan memberinya atau menolaknya.” (HR Bukhari dan Muslim).⁷

Hadits di atas menegaskan bahwa mendapatkan penghasilan dari hasil keringat sendiri lebih utama daripada meminta-meminta. Nabi menyebutkan pekerjaan mencari kayu bakar dalam hadits tersebut karena profesi itu merupakan salah satu mata pencaharian sahabat saat itu.⁸

Berdasarkan hal tersebut, hal ini tentunya bertolak belakang dengan keadaan para pemuda saat ini yang ada sebagian dari mereka bahkan tidak mempunyai penghasilan sendiri⁹ dan hanya bergantung pada orang lain. Tentunya hadits Nabi Muhammad Saw sebelumnya dapat dijadikan pelajaran agar para generasi muda saat ini mau bekerja untuk mencari penghasilan sendiri yang tentunya halal dari pada bergantung dengan orang lain.

2. Masa Muda Para Sahabat Nabi Muhammad Saw

Selain masa muda Rasulullah yang menginspirasi, masa muda para sahabat juga demikian. Dalam perjalanan dakwah, Nabi Muhammad banyak mendapat dukungan dan kekuatan dari para sahabat yang muda-

⁷ Muhammad Abror, "Meneladani Spirit Pemuda Masa Rasulullah".

⁸ Ibid.

⁹ Vika Azkiya Dihni, "Pengangguran Anak Muda RI Tergolong Tinggi di Asia Tenggara," *databoks.katadata.co.id*, 09 Agustus 2022. [https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/08/09/pengangguran-anak-muda-ri-tergolong-tinggi-di-asia-tenggara#:~:text=Mengutip%20data%20Organisasi%20Buruh%20Internasional,tertinggi%20kdua%20di%20Asia%20Tenggara.\(21%20Februari%202023\).](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/08/09/pengangguran-anak-muda-ri-tergolong-tinggi-di-asia-tenggara#:~:text=Mengutip%20data%20Organisasi%20Buruh%20Internasional,tertinggi%20kdua%20di%20Asia%20Tenggara.(21%20Februari%202023).)

muda. Untuk sekadar menyebutkan di antaranya, ada Abu Bakar, Ali bin Abi Thalib, Asma' binti Abu Bakar, dan lain sebagainya.¹⁰

a. Pemuda Yang Menjalankan Amanah

Sayyidina Ali bin Abi Thalib masuk islam dalam usianya yang kesepuluh tahun. Masa mudanya juga didedikasikan betul untuk memperjuangkan dakwah islam. Salah satu peristiwa penting yang pernah Ali lakukan adalah saat ia menyamar sebagai Rasulullah demi menyelamatkan nyawa baginda dari incaran kaum kafir Quraisy, seperti yang diriwayatkan oleh perawi, waktu telah menunjukkan petang. Sementara di luar pintu rumah Nabi telah berkumpul sekelompok pemuda Quraisy, lengkap dengan pedang masing-masing untuk membunuh Rasulullah. Nabi yang menyadari hal itu, menyuruh Ali untuk menyamar menjadi dirinya, menggantikannya di tempat tidur yang biasa Rasulullah gunakan. "Tidurlah di tempat tidurku dan berselimutlah dengan jubah Hadrami milikku. Niscaya mereka tidak akan melukaimu," kata Nabi.¹¹

Berkat keberanian Ali ini, Rasulullah terbebas dari rencana pembunuhan itu. Ali pun dijuluki Rasulullah sebagai pemuda pertama yang menjadi tebusan nyawa Nabi.¹²

b. Pemuda Yang Menjadi Diplomat Umat Islam

Salah satu sosok pemuda yang mempunyai peran yang cukup besar dalam sejarah umat islam, yaitu Sayyidina Mush'ab bin Umair, sosok pemuda kaya, rupawan, dan terpandang di Makkah. Ia rela meninggalkan keluarga,

¹⁰ Muhammad Abror, "Meneladani Spirit Pemuda Masa Rasulullah".

¹¹ Ibid.

¹² Ibid.

kemewahan, dan kehormatan di tengah kaumnya demi Islam. Mush'ab bin Umair merupakan duta pertama yang dikirim Rasulullah yang berasal dari golongan pemuda. Mush'ab bin Umair merupakan diplomat muda yang dipercayai Rasulullah Saw. Mush'ab adalah duta pertama dalam sejarah Islam. Dengan kecerdasan dan kesungguhan usaha, ia membuktikan kepercayaan Rasulullah Saw terhadapnya.¹³

Pemuda itu syahid pada masa perang Uhud. Jauh berbeda dengan masa kemewahannya semasa jahiliah, ketika meninggal, ia bahkan tak punya kain yang cukup untuk menutup seluruh tubuhnya.¹⁴

c. Pemuda Pemberani Yang Membantu Dakwah Islam

Jika sebelumnya sudah penulis sebutkan contoh sahabat dari kalangan laki-laki, sekarang adalah sahabat dari kalangan perempuan yang juga mendedikasikan masa mudanya untuk dakwah Islam. Ia adalah Asma' binti Abu Bakar. Ia merupakan sosok pemuda yang pemberani. Banyak kisah keberaniannya, salah satunya adalah saat malam hari, ia sendirian secara diam-diam mengirim makanan untuk Rasulullah dan Abu Bakar di tempat persembunyiannya, Gua Tsur. Padahal, kondisi saat itu sangat genting. Sekali saja ia terpergoki, habis sudah nyawanya.¹⁵

Dikisahkan, suatu ketika Asma' diinterogasi Abu Jahal tentang tempat persembunyian ayahnya bersama Rasulullah yang saat itu berada di Gua Tsur. Meski Asma' mengetahui keberadaannya, ia tetap bersikukuh untuk

¹³ Agung Sasongko, "Mush'ab Bin Umair, Diplomat Muda yang Dipercayai Rasulullah," *Republika.co.id*, 14 September 2017. <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-digest/17/09/14/ow9m1s313-mushab-bin-umair-diplomat-muda-yang-dipercayai-rasulullah> (23 Agustus 2022).

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Muhammad Abror, "Meneladani Spirit Pemuda Masa Rasulullah".

merahasiakan. Karena Asma' menjawab tidak tahu, Abu Jahal lantas menamparnya sampai anting-anting Asma' terlepas. Namun, Asma masih tetap dalam pendiriannya.¹⁶

Dikisahkan juga, saat Rasulullah bersama Abu Bakar hendak melakukan perjalanan hijrah ke Madinah, Asma' menyiapkan bekal untuk mereka berdua. Kebetulan ikat untuk bekalnya tidak ada. Tanpa pikir panjang, Asma' menggunakan selendang pengikat pinggang miliknya dengan dibelah dua, yang satu untuk mengikat air, dan yang satunya lagi untuk mengikat makanan. Dari peristiwa ini, Asma' kemudian dijuluki *Dzatun Nithâqain* (pemilik dua potong kain ikat pinggang). (HR Bukhari).¹⁷

Demikianlah sebagian kisah semangat pemuda dan pemudi pada zaman Nabi Muhammad Saw. Jelas, ada banyak kisah berani lainnya dari para pemuda dan sahabat Nabi. Karena kegigihan mereka, Nabi mendapat kekuatan dan dukungan yang luar biasa dalam misi dakwahnya.

B. Pemuda Di Era Modern Serta Problematikanya

Wacana tentang pemuda era modern atau milenial merupakan salah satu fenomena yang selalu menarik untuk dikaji. Pemuda merupakan aset bangsa yang harus dikembangkan potensinya agar dapat meneruskan perjuangan para pendahulu. Tidak salah jika ada pepatah mengatakan bahwa *syubbān alyaum rijāl al-gadd* (generasi hari ini merupakan pemimpin hari esok).¹⁸

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Ilham Muchtar, *et al.*, eds., *Pendidikan Al-Qur'an Pada Generasi Milenial Konsep & Implementasi*, 101.

Jika kita berbicara tentang kenyataan pemuda milenial era modern hari ini, maka yang terbersit di benak kita adalah anak muda yang memiliki kedekatan dengan dunia digital, *gadget addict* (ketergantungan dengan gadget), pemuda yang memiliki kebiasaan melihat handphone dalam waktu yang lama, pemuda yang memiliki literasi digital, pemuda yang berinteraksi dengan sesama melalui dunia maya, dan selalu dinamis. Di samping itu, banyak lagi fenomena menarik anak muda di zaman ini yang memiliki karakteristik khusus.¹⁹

Seiring dengan berkembangnya zaman, banyak pemuda muslim sekarang yang akhlak dan perilakunya menyalahi aturan agama islam. Mereka banyak yang tidak memikirkan apakah dampak yang dilakukan akan menimbulkan banyak kebaikan atau *madharatnya*. Di era globalisasi ini, dunia dipenuhi dengan berbagai macam teknologi yang canggih, mulai dari teknologi yang menguntungkan sampai teknologi yang dapat menjerumuskan generasi muda ke dalam jurang kehinaan. salah satu contoh teknologi yang menjerumuskan generasi muda ke dalam jurang kehinaan adalah media sosial atau internet. Internet adalah salah satu faktor terbesar yang menyebabkan para generasi muda muslim masuk ke jurang kehinaan.²⁰

Melihat itu semua berdampak pada lahirnya beberapa problem para pemuda di era modern saat ini, diantaranya sebagai berikut:

a. Problem Malas Beribadah

Sebanyak 66,4 persen pemuda Muslim tidak datang beribadah ke masjid setiap hari. Sementara sisanya, 33,6 persen mengatakan selalu datang

¹⁹ Ibid.

²⁰ Ibid., 102.

beribadah di masjid setiap hari. Ini diketahui berdasarkan survei Departemen Kaderisasi Pemuda PP Dewan Masjid Indonesia (DMI) bekerjasama dengan Merial Institute. Survei tersebut dilakukan terhadap generasi muda Muslim. Survei berlangsung pada 17-21 Juli 2018. Jumlah responden sebanyak 888 orang pemuda Islam berusia 16-30 tahun dan berdomisili di 12 kota besar yakni Jakarta, Depok, Bekasi, Tangerang, Bogor, Bandung, Surabaya, Yogyakarta, Semarang, Makassar, Medan, dan Palembang.²¹

"Namun di sisi lain, hanya 33,2 persen responden yang menganggap bahwa pengelolaan masjid saat ini telah mewakili aspirasi generasi muda. Mereka merasa perlu variasi kegiatan dan perbaikan dalam pengelolaan fasilitas di masjid," kata Ketua Departemen Kaderisasi Pemuda dan Remaja Masjid PP DMI M Arief Rosyid Hasan dalam keterangan persnya di Jakarta, Jumat (27/7).²²

Disini bisa kita lihat bahwa cukup banyak generasi muda muslim yang masih malas ke masjid atau beribadah atau bahkan lebih parahnya lagi meninggalkan sholat, yang merupakan tiang agama.

b. Problem Pergaulan Bebas

Sebagai makhluk sosial, manusia itu setiap waktu mengadakan kontak dan berinteraksi. Dalam berinteraksi harus pula memiliki perilaku yang baik. Selain itu apa yang dilakukan manusia timbul dari kejiwaan. Walaupun panca

²¹ Muhammad Hafid, "Survei: Hanya 33,6 Persen Pemuda Muslim Indonesia ke Masjid," *Republika.co.id*, 27 Juli 2018. <https://khazanah.republika.co.id/berita/pciql3430/survei-hanya-336-persen-pemuda-muslim-indonesia-ke-masjid#> (19 Maret 2023).

²² Ibid.

indra kesulitan melihat pada dasar kejiwaan namun dilihat dari wujud kelakuan dan pergaulan.²³

Namun di era milenial atau modern saat ini pergaulan bebas para anak muda masih menjadi polemik. Era milenial berjalan semakin cepat seiring dengan diikutinya peningkatan kemajuan teknologi yang memberikan nilai tambah dengan mudahnya mengakses segala informasi, hal ini memiliki dampak terhadap pola kehidupan masyarakat dari berbagai kalangan terutama generasi muda. Pemuda seharusnya mulai belajar memiliki tanggung jawab sebagai seorang pemuda yang mampu berfikir dan bertindak sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Namun dengan adanya arus modernisasi pada era ini memberikan kemudahan bagi pemuda untuk mengakses segala informasi dan seluk beluk mengenai hal-hal yang berbau dengan pergaulan bebas.²⁴

Di satu sisi, perkembangan zaman dengan segala kecanggihannya membawa kemudahan. Namun di sisi lain juga membawa keburukan, salah satunya yaitu adanya pengikisan nilai-nilai moralitas. Kebiasaan seperti bolos sekolah, melawan guru, narkoba, pergaulan di luar batas dari yang dengan lawan jenis hingga dengan sesama jenis, dan lebih parahnya lagi sampai hamil di luar nikah merupakan hal yang sangat lumrah di kehidupan sekarang ini.²⁵

Bahkan dikutip dari jurnal yang membahas tentang generasi muda, memberikan hasil penelitian saudara Damayanti mengenai sejauh mana pemuda khususnya di negara kita ini bergaul dalam pacaran, beberapa

²³ Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 94.

²⁴ Darnoto dan Hesti Triyana Dewi, "Pergaulan Bebas Remaja Di Era Milenial Menurut Perspektif Pendidikan Agama Islam," 47.

²⁵ Ilham Muchtar, *et al.*, eds., *Pendidikan Al-Qur'an Pada Generasi Milenial Konsep & Implementasi*, 102.

diantaranya yaitu berpelukan, bercium pipi dan bibir, hingga melakukan hubungan suami istri diluar pernikahan yang sah secara agama.²⁶

Belum lagi problem pergaulan bebas generasi muda yang lain, seperti tawuran sesama pemuda, geng-geng motor yang cukup mengganggu ditambah dengan taruhan balapannya²⁷, dan berbagai permasalahan akhlak dan moral lainnya.

Hal-hal tersebut disebabkan kurangnya penanaman nilai-nilai agama dan didikan penting lainnya pada generasi muda sejak mereka berusia dini hingga beranjak remaja oleh orang tua atau tenaga pendidik lainnya, sehingga berdampak pada munculnya hal-hal negatif salah satunya pergaulan bebas yang dilakukan oleh para generasi muda.²⁸

c. Problem Radikal Bagi Pemuda

Selain problem-problem yang disebutkan sebelumnya, juga terdapat problem lain yang tak bisa diabaikan begitu saja, khususnya untuk generasi yang identik dengan penggunaan teknologi terutama pada penggunaan internet dan media sosial ini.²⁹ Selain mengakses konten-konten yang negatif, juga terdapat adanya sebagian pemuda yang suka mengakses konten dakwah. Mereka pun sudah bisa mempelajari agama lewat internet, juga memilah dan memilih tokoh-tokoh agama yang akan diikuti atau ditonton.

²⁶ Moh. Mauluddin, Ahmad Ilham Wahyudi, & Sabila Rafiqah Fitriani, "Revolusi Mental Generasi Muda Indonesia Guna Menyiapkan Golden Age 2045 Dalam Telaah Al-Qur'an Surah Al-Ra'd Ayat 11 (Studi Kajian Tafsir Tematik)," *Al-Furqon: Jurnal Ilmu Al Quran dan Tafsir*, Vol. 4 No. 2 (Desember 2021), 199.

²⁷ Ibid., 199-200.

²⁸ Darnoto dan Hesti Triyana Dewi, "Pergaulan Bebas Remaja Di Era Milenial Menurut Perspektif Pendidikan Agama Islam".

²⁹ Ilham Muchtar, *et al.*, eds., *Pendidikan Al-Qur'an Pada Generasi Milenial Konsep & Implementasi*.

Sudah sepatutnya para pemuda mengikuti *channel* yang memiliki tokoh-tokoh agama yang sanad ilmunya jelas dan sampai kepada Nabi Saw, cinta damai, tegas terhadap hukum agama Allah Swt, dapat membedakan mana yang *haq* dan *bathil*, tidak mengikuti hawa nafsu dalam menetapkan suatu perkara hukum, dan tidak mudah menyalahkan³⁰, mengbid'ahkan, serta mengkafirkan saudara-saudari muslim lainnya, karena dengan mempunyai sifat-sifat tersebut bisa menjadi salah satu cikal bakal radikal pada diri seseorang, dan tentunya hal ini merupakan salah satu problem moral yang cukup serius jika tidak ditangani dengan bijak.

Dari beberapa problem pemuda modern yang disebutkan sebelumnya, dapat dikatakan hal-hal tersebut disebabkan oleh didikan agama, kawan dan lingkungan yang kurang porsi, kurang tepat, dan kurang baik. Sederhananya, perilaku manusia berpengaruh pada lingkungan. Oleh karena itu, apabila manusia hidup dalam lingkungan yang baik, terdiri dari keluarga yang teratur, sekolah yang maju dan kawan yang sopan, serta mengamalkan syariat agama yang benar otomatis akan menjadi orang baik di lingkungan masyarakat.³¹

C. Hakikat Pemuda Muslim Yang Bertanggung Jawab Di Era Modern

Berdasarkan pada pembahasan sebelumnya, dapat kita lihat bahwa cukup banyak generasi muda muslim di era modern ini yang jauh atau tidak bertanggung jawab terhadap agama mereka sendiri.

³⁰ Mulyadi, "Peran Pemuda Dalam Mencegah Paham Radikalisme," *Jurnal Universitas PGRI Palembang*, (November 2017), 252.

³¹ Mustofa, *Akhlak Tasawuf*.

Tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya atau kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan, dan sebagainya.³²

Dalam islam, kita diperintahkan untuk bertaqwa kepada Allah Swt. Apa itu taqwa? Para ulama ra berkata: "Taqwa ibarat menjalankan segala perintah Allah Swt dan menjauhi segala larangan-Nya yang dzahir maupun batin, disertai rasa pengagungan kepada Allah Swt dan takut kepada-Nya."³³

Sebagian ulama ahli tafsir menerangkan firman Allah Swt yang artinya: "*Bertaqwalah kepada Allah Swt dengan taqwa yang sebenar-benarnya kepada-Nya.*" Artinya, Allah Swt ditaati dan tidak boleh ditentang, selalu diingat dan tidak boleh dilupakan, disyukuri dan tidak boleh diingkari. Hamba yang paling sempurna menunaikan hak Allah Swt adalah Baginda Nabi Muhammad Saw.³⁴

Dalam hal ini, seorang ulama ra berkata: "Sesungguhnya firman Allah Swt, yang artinya: "*Bertaqwalah kalian kepada Allah sebenar-benar taqwa kepada-Nya.*" Telah dihapus dengan firman-Nya: "*Bertaqwalah kalian kepada Allah Swt dengan semampumu.*" Ulama lain berkata: "*Ayat yang kedua menjelaskan arti ayat pertama bukan menghapusnya.*" Dan inilah pendapat yang benar insya Allah.³⁵

Allah Swt Yang Maha terpuji tidak memaksa seseorang kecuali semampunya. Meskipun ia berhak melakukannya, namun jikalau Allah Swt

³² Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring (dalam jaringan), "Tanggung Jawab," *kbbi.web.id* <https://kbbi.web.id/tanggung%20jawab> (19 Maret 2023).

³³ Al-'Allamah Al-Habib Abdullah bin Alawi Al-Haddad, *An-Nasho'ihud Diniyah Wal-Washoyatil-Imaniyah*, Terj. Ahmad Yunus Al-Muhdhor, *Nasehat & Wasiat Imam Haddad*, Jilid 1 (Surabaya: Cahaya Ilmu Publisher, 2011), 15.

³⁴ *Ibid.*, 16.

³⁵ *Ibid.*

menghendaki dan memerintahkannya. Karena Allah Swt boleh berbuat apapun dalam kekuasaan-Nya, tetapi Allah Swt telah memberi keringanan dan kemudahan bagi para hamba-Nya.³⁶ Hal ini sebagaimana firman Allah Swt:

يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُخَفِّفَ عَنْكُمْ ۖ وَخُلِقَ الْإِنْسَانُ ضَعِيفًا

Terjemahan: “Allah hendak memberikan keringanan kepadamu dan manusia diciptakan (dalam keadaan) lemah.” (QS. al-Nisa’/4: 28).³⁷

Dalam ayat-Nya yang lain, Allah Swt berfirman:

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمْ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ ۗ

Terjemahan: “....Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran bagimu....” (QS. al-Baqarah/2: 185).³⁸

Jika melihat kenyataan di zaman ini seperti teknologi yang berkembang cukup pesat, berbaurnya laki-laki dan perempuan secara bersama di sekolah-sekolah dan dunia perkuliahan, maraknya *game-game* yang sangat menarik baik di *smartphone*, *pc*, *xbox*, *playstation* atau di *platform* media lainnya, banyaknya fitur hiburan menarik di media sosial seperti *youtube*, *instagram*, *facebook*, *tiktok*, dan platform media sosial lainnya. Bahkan tak hanya itu, selain konten negatif, kini di media sosial juga terdapat konten-konten dakwah islami yang biasa digandrungi oleh pemuda yang baru saja hijrah dari kehidupan yang kelam menuju ke arah yang lebih baik, tontonan di televisi, film-film di bioskop, *tv series* di berbagai platform, ditinggalkannya ibadah-ibadah wajib seperti sholat, puasa dan lainnya. Juga tenggelamnya sunnah-sunnah baginda Nabi Muhammad Saw seperti bersiwak, masuk ke masjid melalui kaki kanan dan keluar dengan kaki kiri, dan lainnya.

³⁶ Ibid., 17.

³⁷ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Edisi Penyempurnaan*, 111.

³⁸ Ibid, 37.

Tanpa menampik semua kenyataan itu, dan menyesuaikan diri terhadap kenyataan tersebut dengan tetap berusaha tidak melanggar syari'at islam, maka diantara pemuda maupun pemudi muslim yang tetap bertanggung jawab di era modern ialah pemuda-pemudi yang tetap menutup aurat ketika bepergian atau beraktifitas keluar rumah, pemuda-pemudi yang tetap berusaha menjaga batasan pergaulan antara laki-laki dan perempuan dengan tidak bergaul yang berlebihan ke lawan jenis seperti boncengan, pegangan tangan, dan sejenisnya. Pemuda-pemudi yang tetap menjaga sholat lima waktu dan jika ketinggalan atau terlewatkan satu atau beberapa waktu sholat (hingga keluar waktunya), maka akan di *qodho* sholat yang terlewatkan tersebut di waktu yang lain dengan niat *qodho*.

Pemuda-pemudi yang tidak mudah mengkafirkan saudara atau teman-temannya yang masih berada dalam jalan yang tidak benar ketika mereka sudah berhijrah ke jalan yang benar. Pemuda-pemudi yang tetap berusaha untuk menjalankan taqwa walaupun masih pincang dan buntung imannya namun punya niat untuk mau bertaqwa, juga pemuda-pemudi yang tetap berusaha semampunya untuk menjalankan sunnah-sunnah baginda Nabi Muhammad Saw, seperti bersiwak dan lainnya, dan merasa bahwa bertaqwa kepada Allah Swt dan menghidupkan sunnah Nabi Saw itu keren dan bukan sesuatu yang kuno atau ketinggalan zaman.

Aspek keimanan dan ketaqwaan bisa ditingkatkan dengan cara menghadiri perkumpulan atau majelis-majelis *maulid*, majelis sholawat, majelis dzikir, majelis ilmu, dan majelis-majelis kebaikan lainnya, sekurang-kurangnya sekali dalam setiap bulan, ditambah mendengarkan khutbah pada sholat jumat ditiap pekannya, yang bisa mencapai empat atau lima kali dalam

sebulan, yang insya Allah akan *mencharger* keimanan seseorang agar tetap stabil meskipun hidup di era modern ini. *Wallahu a'lam bhissowab.*

D. Implikasi Kajian Term Fata Pada QS. Yusuf ayat 30, QS. al-Kahfi ayat 13, & QS. al-Anbiya ayat 60 Terhadap Pemuda Era Modern

Kajian terminologi *fata* pada bab sebelumnya melahirkan beberapa implikasi bagi pemuda di era modern ini sebagai berikut.

1. Implikasi Kajian Term *Fata* Pada QS. Yusuf ayat 30

Dalam QS. Yusuf ayat 30 telah diceritakan tentang bagaimana wanita-wanita di kota Mesir pada waktu itu yang membicarakan tentang istri al-Aziz yang menggoda pelayannya yakni nabi Yusuf as., seorang pemuda tampan untuk berbuat serong dengannya.³⁹

Kisah tentang istri al-Aziz yang tergoda oleh ketampanan nabi Yusuf as. tersebut mengandung banyak hikmah tak terkecuali bagi para pemuda dan pemudi di era modern ini. Diantaranya ialah bagaimana menjaga diri dari godaan zina kepada lawan jenis baik laki-laki maupun perempuan sedari muda.

Dalam kisah tersebut kita semua tau bahwa istri al-Aziz tergoda oleh ketampanan nabi Yusuf as. namun ternyata nabi Yusuf as. hampir akan berkeinginan dengan wanita itu sekiranya tidak melihat tanda dari Allah Swt., sebagaimana yang terdapat dalam QS. Yusuf ayat 24 sebagai berikut.

وَلَقَدْ هَمَّتْ بِهِ ۖ وَهَمَّ بِهَا لَوْلَا أَنَّ رَأَوْا بُرْهَانَ رَبِّهِ ۗ كَذَلِكَ لِنَصْرِفَ عَنْهُ السُّوءَ وَالْفَحْشَاءَ ۗ إِنَّهُ مِنْ عِبَادِنَا الْمُخْلَصِينَ

³⁹ Imad ad-Din Abu al-Fida Ismail Ibn Amar Ibn Katsir Ibn Zara' al-Bushra al-Dimasiqy, *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsiir.*

Terjemahan: “Sungguh, perempuan itu benar-benar telah berkehendak kepadanya (Yusuf). Yusuf pun berkehendak kepadanya sekiranya dia tidak melihat tanda (dari) Tuhannya. Demikianlah, Kami memalingkan darinya keburukan dan kekejian. Sesungguhnya dia (Yusuf) termasuk hamba-hamba Kami yang terpilih.” (QS. Yusuf/12: 24).

Dalam kitab tafsir dijelaskan nabi Yusuf tidak pernah melakukan maksiat sedikit pun. Sekiranya bukan karena pemeliharaan dan perlindungan Allah Swt dia akan berzina dengan perempuan itu. Dalam ayat ini, terdapat dua tafsiran. *Pertama*, nabi Yusuf tidak pernah berkehendak terhadap perempuan itu karena melihat tanda dari Penciptanya, dan tanda itulah yang mencegahnya untuk melakukan hal demikian. *Kedua*, karena dorongan tabiat manusia, nabi Yusuf berkehendak terhadap perempuan itu, kemudian dia mengerti untuk mencegah terjadinya maksiat dan melihat tanda dari Allah dan akhirnya dia pun mengingatnya, seperti firman-Nya "*Dan sekiranya Kami tidak memperteguh (hati) mu, niscaya engkau hampir saja condong sedikit kepada mereka.*" (al-Israa': 74)⁴⁰

Adapun tanda yang dilihat oleh Yusuf yaitu tanda Allah yang diambil dari kewajiban seorang mukalaf, yaitu kewajiban menjauhkan diri dari segala yang diharamkan, atau dalil Allah tentang pengharaman zina dan pengetahuannya terhadap siksaan yang akan diterima seorang pezina. Ada yang mengatakan bahwa tanda tersebut adalah penyucian jiwa para nabi dari akhlak yang tidak terpuji. Ada pula yang mengatakan tanda tersebut adalah kenabian yang mencegah dari segala perbuatan keji. Semua pendapat dan makna ini boleh-boleh saja digunakan, karena semua makna

⁴⁰ Wahbah Az-Zuhaili, *At-Tasiiirul-Muniir: Fil 'Aqidah Wasy-Syari'ah Wal Manhaj*, Jilid 6, 482-483.

tersebut berdekatan (sesuai) dan tidak bertentangan, juga tertuju kepada satu tujuan yaitu taat kepada Allah Azza wa Jalla.⁴¹

Kemudian yang dimaksud dengan kata (أهَمُّ) bisikan-bisikan jiwa dan kecondongan untuk berhubungan intim sesuai dengan hukum tabiat manusia. Hal ini tidak ada kecaman dari syari'at, maka tidak dikatakan, "Bagaimana boleh bagi nabi berkehendak untuk berbuat maksiat dan berniat melakukannya?" Adapun dalil tiadanya kecaman atas kehendak yang tingkatannya di bawah *'azam* (niat) dan *hazam* (keteguhan), yaitu sebagaimana yang disebutkan Al-Baghawi dari hadits Abdur Razzaaq dan dua kitab *Shahih*, dari Abu Hurairah ra., Rasulullah Saw bersabda yang artinya *"Allah Swt berfirman, 'Apabila hambaku berkehendak terhadap sebuah kebaikan, maka tulislah baginya satu kebaikan, dan jika dia mengamalkannya maka tulislah baginya sepuluh kebaikan. Dan jika hambaku berkehendak terhadap kejahatan dan tidak melakukannya maka tulislah baginya satu kebaikan, karena sesungguhnya dia meninggalkannya karena-Ku. Dan jika dia melakukannya maka tulislah sesuai kejahatannya.'"*⁴²

Dilihat dari tafsir tersebut, dapat dikatakan bahwa nabi Yusuf as. dapat menundukkan keinginan hawa nafsunya dan tidak mendatangi wanita itu dikarenakan mendapat pertolongan dari Allah Swt. Dari sini bisa dikatakan bahwa para pemuda dan juga pemudi era modern ini juga tetap bisa hidup dengan menjauhi godaan zina terhadap lawan jenis, dengan salah satu cara utamanya yakni berdoa memohon pertolongan kepada Allah Swt agar terhindar dari perbuatan zina.

⁴¹ Ibid., 482.

⁴² Ibid.

Syekh Mutawalli As-Sya'rawi berkata, “Kamu melakukan sesuatu yang haram? Kamu tahu itu haram tapi tidak bisa meninggalkannya? Bacalah doa ini:”

اللَّهُمَّ أَحْرِمْنِي لَذَّةَ مَعْصِيَتِكَ، وَارْزُقْنِي لَذَّةَ طَاعَتِكَ

Allahumma ahrimni ladzdzata ma'shiyatika, warzuqni ladzdzata thâ'atika.

Artinya, “Ya Allah, luputkan aku dari kelezatan maksiat kepada-Mu, dan berikanlah aku kelezatan untuk taat kepada-Mu.”⁴³

Kisah nabi Yusuf as. seharusnya menjadi pelajaran berharga bagi pemuda era modern. Dalam kisah lain yang hampir serupa terdapat seorang pemuda yang bernama Abu Bakar, dia dijuluki *al Miski* (Si Kasturi), karena tubuhnya menebarkan aroma wangi yang sangat harum dan khas. “Kalau boleh tahu”, tanya seseorang suatu ketika, “Apa yang menyebabkan anda selalu memakai misk setiap saat?” kata orang tersebut. “Demi Allah”, tutur Abu Bakar. “Sungguh saya tidak pernah memakai minyak misk sejak bertahun-tahun yang lalu. Tetapi saya akan ceritakan penyebab tubuhku selalu mengeluarkan bau harum minyak kasturi”, lanjut Abu Bakar.⁴⁴

“Dahulu pernah ada seorang wanita tak berakhlak. Dia menipu dan memperdayaku sehingga aku terpaksa masuk ke dalam rumahnya. Setelah itu, tiba-tiba menutup pintu rumahnya dan berusaha menggoda dan

⁴³ "Doa ketika Sulit Tinggalkan Maksiat", *islam.nu.or.id*, 15 Januari 2018. <https://islam.nu.or.id/doa/doa-ketika-sulit-tinggalkan-maksiat-rR0fH> (9 Mei 2023).

⁴⁴ Latif, "Kisah Abu Bakar: Menolak Berzina, Tubuhnya Mengeluarkan Wangi Misik," *laduni.id*, 25 Maret 2022. <https://www.laduni.id/post/read/74691/kisah-abu-bakar-menolak-berzina-tubuhnya-mengeluarkan-wangi-misik> (9 Mei 2023).

merayuku. Saat itu aku sangat bingung sekali, aku tak tahu apa yang harus aku lakukan untuk hindarkan aku dari maksiat ini”.

Abu Bakar melanjutkan ceritanya, “Dan akhirnya aku mendapatkan ide yang kurasa mampu melepaskan aku dari maksiat itu. Kukatakan padanya, izinkan aku pergi ke kamar mandi sebentar, wanita itu memanggil pembantunya dan memerintahkannya untuk mengantarkanku ke kamar mandi.⁴⁵

Ketika di dalam kamar mandi aku mengambil kotoran dan mengoleskannya keseluruhan tubuhku. Aku pun kembali kepada wanita itu, dengan tubuh dan pakaian ku yang berlumuran dengan kotoran. Ia sangat terkejut. Seketika itu juga ia memerintahkan pembantunya untuk mengeluarkanku dari rumahnya.”

“Alhamdulillah, segala puji bagi-Nya. Aku pulang dan membersihkan tubuhku yang penuh kotoran,” kata Abu Bakar kepada orang itu. "Pada malam harinya", kata Abu Bakar. “Aku bermimpi mendengar sebuah suara, ya...Abu Bakar, engkau telah melakukan sesuatu yang belum pernah dilakukan oleh orang selainmu. Mulai sekarang akan Kujadikan tubuhmu selalu harum di dunia dan akhirat.”

“Begitulah, mulai saat itu, tubuhku selalu mengeluarkan bau wangi seharum minyak misk dan berlanjut sampai sekarang”. Kata Abu Bakar Al Misk mengakhiri ceritanya. Kisah ini dikisahkan oleh Imam Ibnul Jauzi dalam Kitab *Al Muwa'idz Wal Majlis*.⁴⁶

⁴⁵ Ibid.

⁴⁶ Ibid.

Dari kisah tersebut dapat dikatakan bahwa jika meninggalkan perbuatan zina maka akan mendapatkan ganjaran yang luar biasa, Rasulullah Saw telah bersabda sebagai berikut.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَامٍ أَحْبَبْنَا عَبْدُ اللَّهِ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ حُبَيْبِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ حَنْصِ بْنِ عَاصِمٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ إِمَامٌ عَادِلٌ وَشَابٌّ نَشَأَ فِي عِبَادَةِ اللَّهِ وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللَّهَ فِي خَلَاءٍ فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ فِي الْمَسْجِدِ وَرَجُلَانِ تَحَابَّا فِي اللَّهِ وَرَجُلٌ دَعَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالٍ إِلَى نَفْسِهَا قَالَ إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ فَأَخْفَاهَا حَتَّى لَا تَعْلَمَ بِشِمَالِهِ مَا صَنَعَتْ يَمِينُهُ

Terjemahan: “Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Salam, telah mengabarkan kepada kami Abdullah, dari Ubaidillah bin Umar, dari Khubaib bin Abdurrahman, dari Hafsh bin 'Ashim, dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: “Ada tujuh golongan manusia yang akan dinaungi oleh Allah dibawah naungan ‘Arsy-Nya pada hari tidak ada naungan selain naungan Allah Azza wa Jalla (yaitu):

- 1) Imam yang adil.
- 2) Pemuda yang tumbuh dalam ibadah kepada Allah Azza wa Jalla.
- 3) Seorang laki-laki yang mengingat Allah dalam kesunyian (kesendirian) kemudian dia menangis (karena takut kepada adzab Allah).
- 4) Seorang laki-laki yang hatinya selalu bergantung dengan masjid-masjid Allah.
- 5) Dua orang yang saling mencintai, mereka berkumpul dan berpisah karena Allah Azza wa Jalla.
- 6) Seorang laki-laki yang diajak berzina oleh seorang perempuan yang memiliki kedudukan dan cantik akan tetapi dia menolak dan berkata, ‘Sesungguhnya aku takut kepada Allah.’
- 7) Dan seorang laki-laki yang bersedekah dengan sesuatu yang ia sembunyikan, sampai-sampai tangan kirinya tidak mengetahui apa yang diinfakkan oleh tangan kanannya.” (HR. Imam Bukhari, No. 6308).⁴⁷

Diantara tujuh golongan tersebut salah satunya ialah seorang laki-laki yang diajak berzina oleh wanita yang sangat cantik dan mempesona, namun ditolak karena lebih takut kepada Allah Swt. Pada akhirnya kisah

⁴⁷ Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *al-Jami' as-Shahih: al-Musnad min Hadits Rasulillah Sallallahu 'Alaihi wa Sallam wa Sunanih wa Ayyamih*.

nabi Yusuf as. mempunyai satu implikasi penting bagi para pemuda dan juga pemudi di era modern yakni melahirkan pemuda yang menjauhi zina. Mudah-mudahan kita semua diberi kekuatan dan kemudahan untuk menjauhi perbuatan zina dan dihindarkan dari perbuatan zina. *Aaminn ya rabbal 'alamiin.*

2. Implikasi Term *Fata* Pada QS. al-Kahfi ayat 13

QS. al-Kahfi ayat 13 berisi tentang Allah Swt yang menceritakan kisah pemuda-pemuda *ashabul kahfi* kepada Nabi Muhammad Saw, yang kisah tersebut mengandung pelajaran.⁴⁸

Para pemuda itu adalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan inilah permasalahan yang membuat mereka berkorban untuknya. Para pemuda mukmin ini mengorbankan segala sesuatu dan pergi demi agama, sedangkan mereka ini masih dalam usia muda. Kita ketahui bahwa masa muda ini adalah masa di mana seseorang disibukkan oleh urusan dunia dan segala kenikmatannya. Lain halnya dengan mereka, mereka telah menyibukkan dirinya dengan agama sejak kecil agar mereka menjadi contoh dan suri teladan bagi para pemuda mukmin kapan dan di manapun mereka berada dan sampai kapan pun. Jadi, pemuda yang berada di dalam gua adalah pemuda yang memiliki keimanan dan akidah yang kuat.⁴⁹

Ashabul kahfi, nama sekelompok pemuda beriman yang hidup pada masa Raja Diqyanus di Romawi, beberapa ratus tahun sebelum diutusnya Nabi Isa AS. Mereka hidup di tengah masyarakat penyembah berhala dengan seorang raja yang dzalim. Ketika sang raja mengetahui ada

⁴⁸ Muhammad Mutawalli Sya'rawi, *Tafsir sya'rawi*, 349.

⁴⁹ Ibid.

sekelompok pemuda yang tidak menyembah berhala, maka sang raja marah lalu memanggil dan memerintahkan mereka untuk mengikuti kepercayaan sang raja. Tapi Ashabul Kahfi menolak perintah itu dan lari menjauh dari sang raja. Dikejarlah mereka untuk dibunuh. Namun, mereka selamat dari kejaran pasukan raja dengan bersembunyi di sebuah gua.⁵⁰

Ashabul kahfi mencari tempat berlindung di sebuah gua demi menyelamatkan diri dari ancaman pembunuhan oleh pasukan Raja Diqyanus karena menolak untuk berhenti menyembah Allah Swt. Mereka berdoa agar Allah Swt senantiasa memberinya petunjuk yang lurus dalam setiap urusan yang mereka hadapi. Usaha mereka untuk bersembunyi di gua dan doa-doa mereka agar Allah senantiasa memberinya petunjuk merupakan bukti bahwa Ashabul Kahfi adalah sekelompok pemuda yang gigih mempertahankan iman, yakni iman tauhid yang hanya menyembah Allah Swt.⁵¹

Dengan perlindungan Allah Swt mereka kemudian tidur selama bertahun-tahun di dalam gua itu. Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al-Qur'an al-'Adzim* menyebut angka 309 tahun untuk menunjukkan lamanya mereka tidur dalam gua. Mereka mulai tidur di jaman pemerintahan Raja Diqyanus dan baru bangun setelah raja yang berkuasa telah berganti beberapa generasi. Masyarakat beserta sang raja pada saat itu sudah beriman kepada Allah Swt.⁵²

⁵⁰ "Tidur Bertahun-tahun, Berikut Hikmah dan Teladan Kisah Pemuda Ashabul Kahfi," *jabar.nu.or.id*, t.th. <https://jabar.nu.or.id/hikmah/tidur-bertahun-tahun-berikut-hikmah-dan-teladan-kisah-pemuda-ashabul-kahfi-bIOq8> (10 Mei 2023).

⁵¹ Ibid.

⁵² Ibid.

Para pemuda ashabul kahfi rela meninggalkan kehidupan duniawi mereka seperti rumah dan harta benda lainnya dan mengungsi atau lari dari kejaran raja yang zhalim ketika itu demi menyelamatkan iman mereka. Kisah ashabul kahfi dapat menjadi salah satu kisah teladan khususnya bagi para pemuda muslim di era modern, melihat bagaimana mereka menjaga iman dengan teguh dan mengorbankan banyak hal. Di zaman modern ini sangat jarang kita temukan hal-hal yang seperti itu, yakni pemuda yang mengorbankan kesenangan duniawinya baik yang *mubah*, *makruh*, apalagi yang *haram* dan pergi menuju masjid untuk sholat berjamaah, pergi ke majelis-majelis ilmu, majelis-majelis dzikir dan sholawat, atau perkumpulan-perkumpulan baik lainnya, untuk menjalankan kewajiban atau memperkuat iman mereka.

Kisah pemuda-pemuda ashabul kahfi harusnya menjadi pelajaran bagi pemuda era modern untuk berubah dari yang tadinya tidak mau ibadah menjadi rajin ibadah. Dari yang sebelumnya menjual agama atau akhirat mereka demi dunia yang hina, yang hanya senilai dengan sayap nyamuk, menjadi berubah dan tidak lagi seperti itu.

Dari sini kita dapat dilihat bahwa implikasi term *fata* pada QS. al-Kahfi ayat 13 bagi pemuda-pemuda era modern melahirkan pemuda yang memiliki aqidah yang kuat dan mau menjaga iman.

3. Implikasi Term *Fata* Pada QS. al-Anbiya' ayat 60

Pada QS. al-Anbiya' ayat 60 menceritakan tentang orang-orang yang menyembah berhala mendengar ada seorang pemuda yang bernama Ibrahim yang menghancurkan berhala.

Tampak dari pernyataan pada QS. al-Anbiya' ayat 60, bahwa Ibrahim adalah seorang pemuda yang masih belia ketika Allah memberinya petunjuk. Maka, dia pun mengingkari penyembahan berhala-berhala itu dan menghancurkannya.⁵³

Namun, apakah saat itu dia telah diberi wahyu untuk menyampaikan risalah? Atau, apakah itu hanya ilham tentang kebenaran, yang diberikan oleh Allah kepadanya sebelum turunnya risalah kemudian dia berdakwah kepada bapaknya dan mengingkari penyembahan kaumnya terhadap berhala-berhala itu? Itulah pendapat yang lebih kuat.⁵⁴

Di sana ada juga kemungkinan pendapat lain, yaitu bahwa perkataan mereka, “...kami mendengar ada seorang pemuda...” bisa bermakna bahwa mereka bermaksud untuk meremehkan dan mengecilkan peran Ibrahim, dengan dalil keacuhan mereka terhadap dirinya, dalam lanjutan ayat “...yang mencela berhala-berhala ini yang bernama Ibrahim.” (al-Anbiyaa: 60). Pernyataan ini menunjukkan bahwa mereka tidak terlalu mengenal Ibrahim dan meremehkan keberadaannya, tidak mementingkannya, dan tidak pernah disebut-sebut. Bisa jadi bermakna seperti itu. Namun, kami lebih mendukung pendapat bahwa dia adalah seorang pemuda belia pada saat itu.⁵⁵

Dilihat dari beberapa pendapat dari kitab tafsir, dapat dilihat bahwa beberapa pendapat tersebut lebih condong ke pendapat tentang nabi Ibrahim as. merupakan anak muda yang telah mendapatkan ilham

⁵³ Sayyid Quthb, *Fi Zhilalil-Qur'an*.

⁵⁴ Ibid.

⁵⁵ Ibid.

kebenaran dari Allah Swt dan berani menghancurkan berhala-berhala kala itu.

Kisah nabi Ibrahim as. ketika masih muda yang dengan berani menghancurkan berhala yang merupakan sesembahan yang keliru pada masa itu, dapat menjadi teladan bagi para pemuda era modern saat ini.

Para generasi muda era modern harus berani melawan berbagai jenis kebatilan dan kemungkaran di zaman dimana telah banyak terjadi berbagai macam kemungkaran, yakni di era modern ini. Mulai dari skala internasional seperti penyerangan Israel ke negri Palestina, dizoliminya muslim-muslim di tempat-tempat yang mereka sebagai minoritas disana, penginvasian negara-negara barat ke negara muslim timur tengah dalam hal politik dan pemberdayaan minyak bumi, dan kejadian-kejadian lainnya. Masuk ke skala nasional bisa kita dapatkan seperti korupsi-korupsi dipemerintahan. Kemudian masuk ke skala kota atau daerah-daerah sekitar kita yang biasa terjadi sehari-hari, seperti perzinahan, pengedaran narkoba dan jenis-jenis khamar lainnya, keberadaan tempat-tempat maksiat seperti lokalisasi, club-club malam, hotel-hotel tempat prostitusi, akses perzinahan secara online, juga terdapat yang lainnya seperti tetangga yang berbuat zholim kepada tetangga lainnya, ditutupnya secara paksa dan tidak sah tempat-tempat kajian agama yang baik, curangnya pedagang di pasar, transaksi yang mengandung riba, dan masih banyak lagi berbagai macam jenis kemungkaran yang terjadi.

Sebagai pemuda di era yang sudah seperti ini hendaknya kita berani melawan kepada kemungkaran-kemungkaran yang terjadi, sebagaimana nabi Ibrahim as. berani menghancurkan berhala. Dan tak lupa juga kita

hendaknya cerdas dalam melawan kemungkaran itu, seperti nabi Ibrahim as. yang cerdas yang menyisahkan satu berhala yang melekat di berhala itu kapak atau alat penghancur berhala yang dipakai nabi Ibrahim as. untuk menghancurkan berhala-berhala lainnya.

Sehubungan dengan melawan kemungkaran, nabi Muhammad Saw telah bersabda sebagai berikut.

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ عَنْ سُفْيَانَ ح وَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ كِلَاهُمَا عَنْ قَيْسِ بْنِ مُسْلِمٍ عَنْ طَارِقِ بْنِ شِهَابٍ وَهَذَا حَدِيثُ أَبِي بَكْرٍ قَالَ أَوَّلُ مَنْ بَدَأَ بِالْحُطْبَةِ يَوْمَ الْعِيدِ قَبْلَ الصَّلَاةِ مَرْوَانُ فَقَامَ إِلَيْهِ رَجُلٌ فَقَالَ الصَّلَاةُ قَبْلَ الْحُطْبَةِ فَقَالَ قَدْ تَرَكْتَ مَا هُنَالِكَ فَقَالَ أَبُو سَعِيدٍ أَمَا هَذَا فَقَدْ قَضَى مَا عَلَيْهِ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيَعْبِرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَلْيَسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَيَقْلِبْهُ وَذَلِكَ أَوْضَعُ الْإِيمَانِ

Terjemahan: "Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah, telah menceritakan kepada kami Waki', dari Sufyan. (dalam riwayat lain disebutkan) Dan telah menceritakan kepada kami Muhammad bin al-Mutsanna, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far, telah menceritakan kepada kami Syu'bah, keduanya dari Qais bin Muslim, dari Thariq bin Syihab, dan ini adalah hadits Abu Bakar, "Orang pertama yang berkhotbah pada Hari Raya sebelum shalat Hari Raya didirikan ialah Marwan. Lalu seorang lelaki berdiri dan berkata kepadanya, "Shalat Hari Raya hendaklah dilakukan sebelum membaca khutbah." Marwan menjawab, "Sungguh, apa yang ada dalam khutbah sudah banyak ditinggalkan." Kemudian Abu Said berkata: "Sungguh, orang ini telah memutuskan (melakukan) sebagaimana yang pernah aku dengar dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, bersabda: "Barangsiapa di antara kamu melihat kemungkaran hendaklah ia mencegah kemungkaran itu dengan tangannya. jika tidak mampu, hendaklah mencegahnya dengan lisan, jika tidak mampu juga, hendaklah ia mencegahnya dengan hatinya. Itulah selemah-lemah iman." (HR. Muslim, No. 70.)⁵⁶

Ada pendapat yang mengatakan, saat seorang muslim tidak memiliki kekuasaan tangan dan kecakapan lisan, maka cara yang ketiga ialah

⁵⁶ Abu al-Husain Muslīm bin al-Hajjāj bin Muslim bin Qusyairī an-Naisyabūrī, *al-Jami' as-Shahih lil imam Abi al-Husain Muslīm bin al-Hajjāj bin Muslim bin Qusyairī an-Naisyabūrī*, Jilid 1, 50.

dengan hati kita. Setiap muslim hendak melakukannya (mencegah kemungkaran). Meskipun tidak memiliki kekuasaan tangan dan kecakapan lisan, tatkala melihat kemungkaran, maka hati orang beriman akan membenci dan meninggalkan kemungkaran tersebut.⁵⁷

Oleh karena itu hendaknya para generasi muda muslim di era modern ini mengambil pelajaran dari kisah nabi Ibrahim as. yang berani menghancurkan berhala-berhala, supaya memiliki prioritas sikap yang berani melawan kebatilan dan kemungkaran yang terjadi saat ini. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, implikasi term *fata* pada QS. al-Anbiya' ayat 60 terhadap pemuda muslim di era modern yakni melahirkan pemuda yang berani melawan kebatilan dan kemungkaran.

⁵⁷ “Tiga Cara Mencegah Kemungkaran dalam Islam,” *muhammadiyah.or.id*, t.th. <https://muhammadiyah.or.id/tiga-cara-mencegah-kemungkaran-dalam-islam/> (15 Mei 2023).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pemuda juga pemudi muslim yang tetap bertanggung jawab di era modern ialah mereka yang tetap menjalankan ibadah wajib kepada Allah Swt dan juga menghidupkan sunnah-sunnah baginda Nabi Muhammad Saw sebanyak yang mereka bisa. Juga tidak hanya menggunakan teknologi yang canggih dalam hal-hal yang diharamkan oleh syari'at islam, bahkan apabila mampu, teknologi yang canggih ini digunakan dalam hal-hal yang baik dan positif. Juga mereka selalu menghadiri perkumpulan yang dapat memberi dampak positif kepada mereka seperti perkumpulan majelis-majelis ilmu, dzikir, sholawat, dan lainnya, ditambah khutbah jum'at disetiap pekan insya Allah sekurang-kurangnya dapat menstabilkan iman seorang pemuda muslim.

Terminologi *fata* dalam QS. Yusuf ayat 30, QS. al-Kahfi ayat 13, dan QS. al-Anbiya' ayat 60 dapat memberikan tiga implikasi terhadap pemuda juga pemudi muslim di era modern, diantaranya yakni:

1. Pemuda yang menjauhi perbuatan zina

Kisah nabi Yusuf as. yang ketika masih muda, digoda oleh istri al-'Aziz, melahirkan satu implikasi penting bagi para pemuda-pemudi muslim di era modern yakni pemuda yang menjauhi zina.

2. Pemuda yang memiliki aqidah yang kuat dan mau menjaga iman

Kisah para pemuda ashabul kahfi dapat menjadi salah satu kisah teladan khususnya bagi para pemuda muslim di era modern, melihat

bagaimana mereka menjaga iman dengan teguh dan mengorbankan banyak hal. Implikasi dari kisah pemuda ashabul kahfi melahirkan pemuda yang memiliki aqidah yang kuat dan mau menjaga iman.

3. Pemuda yang berani melawan kebatilan dan kemungkaran

Kisah nabi Ibrahim as. ketika masih muda yang dengan berani menghancurkan berhala pada masa itu, dapat menjadi teladan bagi para pemuda era modern saat ini. Implikasi dari kisah nabi Ibrahim as. melahirkan pemuda yang berani melawan kebatilan dan kemungkaran.

B. Saran

Setelah kesimpulan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka saran penulis sebagai berikut:

1. Bagi para pembaca, juga penulis sendiri, dan khususnya para pemuda muslim di era modern, tetaplah menuju kepada Allah Swt dan menghidupkan sunnah-sunnah baginda Nabi Muhammad Saw, walaupun diri kita belum menjadi baik.
2. Penulis menyadari dalam hal penulisan ini, masih sangat banyak kesalahan yang terjadi, mungkin dari segi sumber penulisan. Oleh karena itu untuk membangun dan memperbaiki hasil penelitian ini, penulis menerima kritikan dan saran dari para pembaca, agar karya ini dapat menjadi lebih berguna bagi siapa saja yang membacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Musadat, Irfan. "Generasi Muda Millennial Dalam Perspektif Islam." *Incare, International Journal Of Educational Resources*. Vol. 2 No. 2 (Agustus 2021).
- Muchtar, Ilham, *et al.*, eds., *Pendidikan Alquran Pada Generasi Milenial Konsep & Implementasi*. Yogyakarta: Penerbit Bintang Pustaka Madani. 2021.
- Darnoto dan Hesti Triyana Dewi. "Pergaulan Bebas Remaja Di Era Milenial Menurut Perspektif Pendidikan Agama Islam." *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 17. No. 1 Januari-Juni 2020.
- Sugara, Roki, *et al.*, eds. "Metode Dakwah Al Mauidza Hasanah Di Era Milenial." (Januari 2019).
- Fiardi, Muhammad Haris. "Peran Dakwahtainment Akun Channel Youtube Jeda Nulis Terhadap Pemuda Tersesat Oleh Habib Husein Ja'far." *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi (JRMDK)*. Vol. 3 No. 2 (Mei 2021).
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Edisi Penyempurnaan*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Jaya, Andi Hadi Indra. Skripsi: "Tokoh-Tokoh Pemuda Dalam Alquran (Kajian Tafsir Tematik)." Makassar: UIN Alauddin, 2014. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/4766/> (Diakses 27 Mei 2022).
- Ratnasari, Sopi. Skripsi: "Karakteristik Pemuda Ashab Al-Kahfi Pada Surah Alkahfi Dalam Tafsir Al-Khozin." Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2019. <http://digilib.uinsgd.ac.id/25903/> (Diakses 28 Mei 2022).
- Patimah, Siti. Tesis: "Solusi Alquran Dalam Mengatasi Degradasi Moral Remaja Di Era Digital (Studi Analisis Nilai-Nilai Akhlak dalam Kisah-kisah Alquran)." Jakarta: Institut Ilmu Alquran, 2020. <http://27.123.222.2/handle/123456789/1063> (Diakses 28 Mei 2022).
- Khafabih. Skripsi: "Akhlak Pemuda Dalam Alquran (Kajian Kisah Alquran Dalam Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Zuhaili)." Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2021. <http://digilib.uinsgd.ac.id/47608/> (Diakses 28 Mei 2022).
- Sa'adah, Khalimatus. Skripsi: "Konsep Pemuda Dalam Alquran (Kajian Tafsir Tematik)." Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2017. <https://digilib.uinsa.ac.id/17728/> (Diakses 19 Januari 2023).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring (dalam jaring). "Pemuda." *kbbi.web.id* <https://kbbi.web.id/pemuda> (Diakses 24 Januari 2022 dan 23 Juli 2022).

- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring (dalam jaringan). “Muslim.” *kbbi.web.id* <https://kbbi.web.id/muslim> (Diakses 31 Mei 2022).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring (dalam jaringan). “Bertanggung Jawab.” *kbbi.web.id* <https://kbbi.web.id/tanggung%20jawab> (Diakses 31 Mei 2022).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring (dalam jaringan). “Era.” *kbbi.web.id* <https://kbbi.web.id/era> (Diakses 31 Mei 2022).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring (dalam jaringan). “Modern.” *kbbi.web.id* <https://kbbi.web.id/modern> (Diakses 31 Mei 2022).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring (dalam jaringan). “Perspektif.” *kbbi.web.id* <https://kbbi.web.id/perspektif> (Diakses 31 Mei 2022).
- Yasir, Muhammad dan Ade Jamaruddin. *Studi Al-Qur'an*. Pekanbaru: Asa Riau, 2016.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring (dalam jaringan). “Pemudi.” *kbbi.web.id* <https://kbbi.web.id/pemudi> (Diakses 23 Juli 2022).
- Masdiana, Erlangga, Dwi Agus Susilo, dan Suratman. *Peran Generasi Muda Dalam Ketahanan Nasional*. Jakarta: Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, 2008.
- Samsudin, Aziz. *Kaum Muda Menatap Masa Depan Indonesia*. Jakarta: RM Books, 2008.
- Asy-Syantut, Khalid. *Menddidik Anak Laki-laki*. Solo: Aqwam, 2013.
- L., Zulkifli. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.
- al-Misri, Muhammad bin Mukrim bin Manzur al-Afriqi. *Lisan al-'Arab*, Jilid III. Bairut: Dar al-Shadr, t.th.
- al-Asfahani, Al-Ragib. *Mu'jam Mufradat Alfaz al-Qur'an al-Karim*. Bairut: Dar al-Fikr, t.th.
- Shihab, M. Quraish. *Al-Qur'an dan Maknanya*. Jakarta: Lentera Hati, 2010.
- Hanbal, Abu Abdillah Ahmad bin. *Musnad Al-Imam Al-Hafidz: Abi Abdillah Ahmad bin Hanbal*. Riyadh: Baitul Afkar addauliyyah linnasyri wattauzi', 1419 H.

- al-Bukhari, Abu Abdillah Muhammad bin Ismail. *al-Jami' as-Shahih: al-Musnad min Hadits Rasulillah Sallallahu 'Alaihi wa Sallam wa Sunanih wa Ayyamih*, Jilid 4. Kairo: Assalafiyah, 1400 H.
- al-Syahyiri, Abu Abdillah Muhammad bin Yazid al-Qazwini. *Sunan Ibnu Majah*. Riyadh: Maktabatul Ma'arif linnasyri wattauzi', t.th.
- an-Naisyabūrī, Abu al-Husain Muṣlīm bin al-Hajjāj bin Muslim bin Qusyairī. *al-Jami' as-Shahih lil imam Abi al-Husain Muṣlīm bin al-Hajjāj bin Muslim bin Qusyairī an-Naisyabūrī*, Jilid 4. t.t., Thaba'atu mushahhahah wa muqabalah, t.th.
- Baqi', Muhammad Fuad Abdul. *Mu'jam Mufahras li Alfadzil Qur'an*. Kairo: Daarul Hadist, 1364 H.
- al-Dimasiqy, Imad ad-Din Abu al-Fida Ismail Ibn Amar Ibn Katsir Ibn Zara' al-Bushra. *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsiir*, terj. M. 'Abdul Ghoffar E.M. dan Abu Ihsan Al-Atsari, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 7. t.t. Pustaka Imam Syafi'I, 2008-2017.
- Al-Maragi, Ahmad Mustafa. *Tafsir Al-Maragi*, terj. Bahrūn Abubakar, Lc., Drs. Hery Noer Aly, dan K. Anshori Umar Sitanggal, Juz 12. Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, t.th.
- Sya'rawi, Muhammad Mutawalli. *Tafsir sya'rawi*, terj. Tim Safir Al-Azhar, *Tafsir sya'rawi: Renungan Seputar Kitab Suci Alquran*, Jilid 8. Medan: Duta Azhar, 2015.
- Quthb, Sayyid. *Fi Zhilalil-Qur'an*, Terj. As'ad Yasin dan Abdul Aziz Salim Basyarahil, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an: Dibawah Naungan Al-Qur'an*, Jilid 8. Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Shihab, M.Quraish. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 8. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Wahbah Az-Zuhaili, *At-Tasiirul-Muniir: Fil 'Aqidah Wasy-Syari'ah Wal Manhaj*, Terj. Abdul Hayyie Al-Kattani, Mujiburrahman Subadi, dan Muhammad Mukhlisin, *Tafsir al-Munir: Aqidah, Syari'ah, & Manhaj*, Jilid 9. Jakarta: Gema Insani, 2016.
- Abror, Muhammad. "Meneladani Spirit Pemuda Masa Rasulullah." *islam.nu.or.id*, 28 Oktober 2021. <https://islam.nu.or.id/sirah-nabawiyah/meneladani-spirit-pemuda-masa-rasulullah-OUtQ2> (Diakses 16 Agustus 2022).
- Rochmat, A Muchlishon. "Biografi Nabi Muhammad: Kelahiran hingga Masa Remaja (Bagian I)." *islam.nu.or.id*, 22 Agustus 2020. <https://islam.nu.or.id/sirah-nabawiyah/biografi-nabi-muhammad-kelahiran-hingga-masa-remaja-bagian-i-ASdMk> (Diakses 20 Februari 2023).
- Dihni, Vika Azkiya. "Pengangguran Anak Muda RI Tergolong Tinggi di Asia Tenggara." *databoks.katadata.co.id*, 09 Agustus 2022. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/08/09/pengangguran->

“Tiga Cara Mencegah Kemungkaran dalam Islam.” *muhammadiyah.or.id*, t.th.
<https://muhammadiyah.or.id/tiga-cara-mencegah-kemungkaran-dalam-islam/> (Diakses 15 Mei 2023).

